

**REVITALISASI PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI TANA TORAJA KABUPATEN
TANA TORAJA.**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo**

Diajukan oleh:

Andi Achmad Tanggo.AP

NIM 13.16.2.0009

Pembimbing:

Dr.Hasbi, M.Ag

Dr.Taqwa, S.Ag., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO**

2019

**REVITALISASI PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI TANA TORAJA KABUPATEN
TANA TORAJA.**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo**

Diajukan oleh:

Andi Achmad Tanggo.AP
NIM 13.16.2.0009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO**

2019

NOTA DINAS PENGUJI

Palopo, September 2019

Hal : Skripsi

Lamp : 4 Ekselamplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN PALOPO

Di_

Palopo

Assalamu'Alaikum Wr.WB

Setelah melihat seksama, baik dari segi isi maupun teknik penulisan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini

Nama : Andi Achmad Tanggo,A.p

NIM : 13.16.2.0009

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah


Judul skripsi : Revitalisasi Pengawas Pendidikan Agama Islam Terhadap Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja Kabupaten Tana Toraja

Menyatakan bahwa skripsi ini sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Penguji I


Dr. H. Bulu', M.Ag
Nip.195511081982031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 2019

Hal : Skripsi

Lamp : 4 Ekselamplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN PALOPO
Di_
Palopo

Assalamu'Alaikum Wr.WB

Setelah melihat seksama, baik dari segi isi maupun teknik penulisan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini

Nama : Andi Achmad Tanggo,A.p

NIM : 13.16.2.0009

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul skripsi : Revitalisasi Pengawas Pendidikan Agama Islam Terhadap Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja Kabupaten Tana Toraja

Menyatakan bahwa skripsi ini sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Pembimbing II

Dr. Taqwa, S. Ag., M.Pd.I
NIP: 197601072003121002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 22 - 08 - 2019

Hal : Skripsi

Lamp : Ekselamplar

Kepada Yth.

Dekan fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN PALOPO

Di_

Palopo

Assalamu'Alaikum Wr.WB

Setelah melihat seksama, baik dari segi isi maupun teknik penulisan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini

Nama : Andi Achmad Tanggo,A.p

NIM : 13.16.2.0009

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul skripsi : Revitalisasi Pengawas Pendidikan Agama Islam Terhadap Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja Kabupaten Tana Toraja

Menyatakan bahwa skripsi ini tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Pembimbing I



Dr. Hasbi, M. Ag

NIP: 196112311993031015

NOTA DINAS PENGUJI

Palopo, September 2019

Hal : Skripsi

Lamp : 4 Ekselamplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN PALOPO
Di
Palopo

Assalamu'Alaikum Wr.WB

Setelah melihat seksama, baik dari segi isi maupun teknik penulisan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini

Nama : Andi Achmad Tanggo,A.p

NIM : 13.16.2.0009

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul skripsi : Revitalisasi Pengawas Pendidikan Agama Islam Terhadap Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja Kabupaten Tana Toraja

Menyatakan bahwa skripsi ini sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Penguji II



Drs.H.Muh.Abduh.M.Pd.I
NIP.196805111997031002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Berjudul : *Revitalisasi Pengawas Pendidikan Agama Islam Terhadap Profesionalisme Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja*

Yang ditulis oleh :

Nama : **Andi Achmad Tanggo Alla' Padang**

Nim : 13.16.2.0009

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk di Ujikan pada ujian Seminar Hasil/ *Munaqasyah*,

Demikian untuk di proses selanjutnya.

Pembimbing I



Dr. Hasbi, M.Ag
Nip. 196112311993031015

Pembimbing II



Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I
Nip. 197601072003121002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “*Revitalisasi Pengawas Pendidikan Agama Islam Terhadap Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja Kabupaten Tana Toraja*” yang ditulis oleh Andi Achmad Tanggo Alla’ Padang Nim: 13.16.2.0009 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasahkan pada hari Senin Tanggal 16 September 2019, yang bertepatan pada tanggal 1 Muharram 1441 telah di perbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim penguji dan di terima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.


Palopo, 18 September 2019

TIM PENGUJI


- | | | |
|-------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hasbi, M.Ag | Ketua sidang | (.....) |
| 2. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I | Sekretaris sidang | (.....) |
| 3. Dr. Bulu', M.Ag | Penguji I | (.....) |
| 4. Drs. H. Muh. Abduh, M.Pd.I | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Hasbi, M.Ag | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

Rektor IAIN Palopo


Dr. Abdul Pirol, M.Ag
NIP.196911041994031004

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan


Dr. Nurdin K., M.Pd
NIP.196812311999031014

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى

آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Kalimat yang paling tepat atas penyelesaian Skripsi ini adalah mengucapkan nama Allah Swt. Sebagai manifestasi rasa tunduk dan pasrah hanya kepada-Nya. Dengan demikian diharapkan lahir rasa syukur yang mendalam atas semua nikmat dan karunia-Nya, sehingga segala perbuatan manusia menjadi tidak sia-sia. Muara akhir dari semua itu ialah turunnya ridha Allah Swt, yang akan membawa manusia kepada jalan keselamatan. Nikmat Allah Swt yang diberikan kepada manusia berwujud dengan turunnya agama keselamatan (Islam) melalui kekasih-Nya Rasulullah Muhammad saw. Sebagai bukti kecintaan kita kepada beliau, patutlah kiranya shalawat dan salam selalu dipersembahkan untuknya. Dialah Nabi dan Rasul yang membawa berita tentang kejamnya azab neraka bagi manusia yang ingkar serta lezatnya nikmat surga bagi mereka yang menjadikan Islam sebagai agama yang memberikan petunjuk untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Begitupun untuk ucapan selanjutnya, secara jujur penulis katakan bahwa kata yang ada terlalu miskin untuk menggambarkan perasaan yang sebenarnya terhadap orang-orang yang telah mempengaruhi dan ikut membentuk kemandirian penulis. Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa tentu tidak luput dari kekurangan-kekurangan karena itu memerlukan bantuan baik bantuan moril maupun materiil dari pihak lain terutama dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini penulis memberikan apresiasi sekaligus ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Rektor IAIN Palopo dan Dr. H. Muamar Arafat, SH., MH selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, SE., M.M., selaku Wakil Rektor II Bidang Keuangan dan Dr. Muhaemin M.A., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah berusaha meningkatkan mutu perguruan tinggi tersebut sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan dan telah menyediakan fasilitas sehingga dapat menjalani perkuliahan dengan baik.
2. Dr. Nurdin K., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Munir Yusuf, S.Ag. M.Pd. Wakil Dekan II Bidang Administrasi, Dr. Hj. A. Riawarda, M.M.Ag. dan Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama, Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., yang telah berusaha meningkatkan mutu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sehingga bisa sampai seperti sekarang ini.

3. Dr.Hasbi.,M.Ag. Pembimbing I dan Dr.Taqwa,S.Ag.,M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.
4. Dr.Bulu',M.Ag, selaku Penguji I, Drs.H.Muh.Abduh.,M.Pd.I,selaku Penguji II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang begitu banyak kepada peneliti secara ikhlas dan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag., M.P.d. beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Terima Kasih kepada seluruh Dosen IAIN Palopo terkhusus Dosen yang pernah mengajarkan perkuliahan kepada penulis selama penulis berada di kampus hijau IAIN Palopo ini, semoga ilmu yang selama ini diajarkan dapat bermanfaat dan berguna bagi penulis dan dapat diamalkan oleh penulis nantinya. Penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada beliau-beliau.
7. Teristimewa kepada orang tua tercinta, Halimah Tanggo a.p.dan, yang telah memelihara dan mendidik penulis dengan cinta, kasih sayang, menjadi pelita dikala gelap dan payung dikala hujan. Serta yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang tak terhingga kepada penulis, dan terima kasih yang tak terhingga karena telah menjadi orang tua terbaik untuk penulis. Semoga Allah swt. menjadikan penulis anak yang selalu berbakti.

8. Halifah M , selaku orang tua wali yang selalu berkorban secara lahir, bathin, moril, dan materil sampai saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Kampus Hijau IAIN Palopo. Serta selalu memberikan motivasi yang tak terhingga kepada penulis.

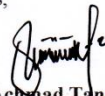
9. Teman-teman seperjuanganku, Muh Yusuf, Kahar, dan Hesmin rampean yang telah banyak membantu penulis dalam menyusun Skripsinya Serta teman-teman yang lain, yang telah banyak memberikan masukan dan inspirasi kepada penulis selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, keja sama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah swt. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menjadi sumbangan yang berguna, khususnya bagi penulis maupun pihak lain yang memerlukannya.

Palopo, 16 Maret 2019

Penulis,



Andi Achmad Tanggo A.P

NIM 13.16.2.0009

DAFTAR ISI

NOTA DINAS PEMBIMBING	i
NOTA DINAS PENGUJI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PERSETUJUAN PENGUJI	vi
PERNYATAAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	18
B. Revitalisasi Pengawas Pendidikan Agama Islam	19
C. Pengertian Guru PAI	30
D. Profesionalisme Guru	31
E. Pengawas PAI dan Profesionalisme Guru	35
F. Kerangka Fikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian	45

C. Sumber Data	45
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Analisis Data	49

BAB IV HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

A. Selayang Pandang Lokasi Penelitian.....	50
B. Revitalisasi Pengawas PAI Terhadap Profesionalisme Guru di MAN Tana Toraja.....	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran-Saran.....	74
C. Daftar Pustaka.....	75

ABSTRAK

Andi Achmad Tanggo, 2019 "Revitalisasi Pengawas Pendidikan Agama Islam Terhadap Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja Kabupaten Tana Toraja" Program studi pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah institute Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Drs. Hasbi., M.Ag. dan Pembimbing (II) Dr. Taqwa., S.Ag., M.Pd.I.

Kata kunci : Revitalisasi, Pengawas PAI, Profesionalisme Guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Revitalisasi Pengawas Pendidikan Agama Islam terhadap Profesionalisme Guru di MAN Tana Toraja. Penelitian ini membutuhkan upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh pengawas dalam membina tenaga kependidikan dan komponen-komponen yang ada di sekolah tersebut sehingga menghasilkan tenaga kependidikan yang profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu, (a) dapat menjadi masukan bagi pengawas pendidikan agama Islam pada umumnya, dan pengawas pendidikan agama Islam Kab. Tana Toraja pada khususnya, (b) masukan bagi kepala sekolah untuk membina sinergitas kegiatan pengawas pendidikan agama Islam di wilayah kerja masing-masing.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, data sekunder. Penulisan skripsi ini, dianalisis dengan menggunakan beberapa metode diantaranya: Metode observasi, Metode interview, dan Metode Dokumentasi.

Berdasarkan analisis data penelitian, hasil penelitian menunjukkan, (1) Cara atau proses yang dilakukan pengawas terhadap profesionalisme guru di MAN Tana Toraja adalah dengan mengevaluasi atau menilai kinerja tenaga pendidik (guru). Adapun yang dinilai dan dievaluasi adalah kelengkapan perangkat pembelajaran di antaranya adalah silabus dan RPP. selanjutnya menilai dari aplikasi dari tahapan-tahapan yang dilakukan guru sesuai dengan apa yang terdapat dalam RPP. (2) Pengawas menilai kinerja di bidang administrasi, (3) Pengawas mengadakan suatu pelatihan atau pembinaan. (4) Pengawas membina melalui program pemberdayaan Guru diantaranya adalah, MKKS, MGBS, MGMP.

Agar proses Pengawasan dan pembinaan Pengawas Pendidikan Agama Islam dapat berjalan efektif maka di perlukan kerja sama yang sinergis antara kepala sekolah, guru serta komponen-komponen lain yang ada di sekolah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengawas merupakan pejabat fungsional yang mempunyai tugas, tanggungjawab dan wewenang secara penuh untuk melakukan pengawasan pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan prasekolah, pendidikan dasar dan menengah.¹ Pengawasan terhadap sekolah umum yang dilakukan oleh pemerintah adalah dalam rangka pembinaan, pengembangan, perlindungan, peningkatan mutu dan pelayanan terhadap sekolah tersebut. Oleh karena itu pengawasan oleh pemerintah lebih merupakan upaya untuk memberikan bimbingan dorongan dan pengayoman bagi semua satuan pendidikan yang bersangkutan yang diharapkan terus menerus dapat meningkatkan mutu pendidikan maupun pelayanannya. Pengawasan atau supervisi dilakukan terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah umum untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengelolaan sekolah yang meliputi aspek edukatif dan administratif². Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, bab II pasal II ayat I berfungsi:

¹Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam* (Cet.I: Jakarta: Friska Agung Insani, 1998), h. 118.

²Departemen Agama RI, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta, 2000), h. 3.

“Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang mempunyai ahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab³

Pelaksanaan pendidikan merupakan bagian yang integral dari pembangunan bangsa Indonesia secara menyeluruh dalam aspek kepribadian manusia. Hal ini terjadi karena pendidikan merupakan landasan berpijak bagi peningkatan mutu sumber daya manusia sebagai modal utama pembangunan bangsa. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tidaklah mudah, tetapi memerlukan usaha yang maksimal dan sungguh-sungguh dari berbagai kalangan, termasuk di antaranya adalah tenaga pengawas sekolah. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu tenaga pengawas sekolah antara lain adalah penyempurnaan sejumlah unsur mulai dari rumusan konsep dasar pengawasan, peranan dan fungsi pengawas, kompetensi kualifikasi dan sertifikasi, rekrutmen dan seleksi, penilaian kinerja, pengembangan karier, pendidikan dan pelatihan, penghargaan dan perlindungan sampai pada pemberhentian dan pensiun.

Pengawas merupakan tenaga pendidik dan kependidikan yang mutlak terstandarisasi kompetensinya secara nasional secara nasional berdasarkan

³Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 7.

PP RI Nomor 19 Tahun 2005 dan PP RI Nomor 32 Tahun 2013, tentang Standar Nasional Pendidikan, karena merekalah unsur yang berperan aktif dalam persekolahan. Guru sebagai pelaku pembelajaran yang secara langsung berhadapan dengan peserta didik di ruang kelas, sedangkan pengawas serta kepala sekolah adalah pelaku pendidikan di dalam pelaksanaan tugas kepengawasan dan manajerial pendidikan yang meliputi tiga aspek yaitu supervisi, pengendalian, dan inspeksi pendidikan⁴ Untuk meningkatkan mutu pendidikan maka guru, pengawas, dan kepala sekolah dituntut keprofesionalannya untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai tuntutan kompetensi guru, pengawas, kepala sekolah yang tertuang dalam Standar Nasional Pendidikan Nomor 19 Tahun 2005 dan Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pengawas. Guru sebagai penjamin mutu pendidikan di ruang kelas, sedangkan pengawas dan kepala sekolah adalah penjamin mutu pendidikan dalam wilayah yang lebih luas lagi. Pada waktu yang bersamaan, peranan pengawas dibutuhkan karena sangat berpengaruh dan menentukan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dengan kata lain, peranan pengawas merupakan faktor yang sangat penting dalam memberi pengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di suatu sekolah. Oleh karena itu, sebagai pengawas perlu memahami dan menerima betapa pentingnya peranan dan fungsi itu dan mengaplikasikannya dalam tugas dan tanggung jawabnya. Usaha apapun yang

⁴Syarif Hidayat, *Teori dan Prinsip Pendidikan* (Cet. III : Tangerang :Pustaka Mandiri, 2013), h. 117.

dilakukan pemerintah mengawasi jalannya pendidikan untuk mendobrak mutu bila tidak ditindak lanjuti dengan pembinaan gurunya, maka tidak akan berdampak nyata pada kegiatan layanan belajar di kelas.

Kegiatan pembinaan guru merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam setiap usaha peningkatan mutu pembelajaran. Di lain pihak peranan pengawas di dalam pembinaan dan pengembangan kompetensi profesional guru sangat signifikan terhadap produktivitas dan efektivitas kinerja guru tersebut. Kinerja pengawas satuan pendidikan yang profesional tampak dari unjuk kerjanya sebagai pengawas dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya menampilkan prestasi kerja atau *performance* hasil kerja yang baik. Keputusan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara No. 118 tahun 1996, Bab I pasal 1, menjelaskan bahwa pengawas sekolah adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan pendidikan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan dasar dan menengah. Pengawasan pelaksanaan proses pendidikan di sekolah merupakan wewenang penuh pengawas dalam melaksanakan pembinaan, pemantauan, termasuk di dalamnya perbaikan mutu mengajar guru dan bimbingan administrasi pendidikan.⁵ Pusat perhatian pengawas adalah perkembangan dan kemajuan peserta didik, karena itu usahanya berpusat pada peningkatan kemampuan

⁵Departemen agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Supervise Pendidikan*, (Jakarta, 2000), h. 15.

professionalguru dengan segala aspeknya, seperti perbaikan pendekatan, metode dan teknikmengajar, pengembangan kurikulum, penggunaan alat peraga/alat bantu pengajaran, perbaikan cara dan prosedur penilaian, penciptaan kondisi yang kondusif di sekolah dan sebagainya⁶. Peranan pengawas sangat penting dan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka pengawas harus memiliki wawasan yang luas dan mendalam, kemampuan professional serta memahami ruang lingkup kepengawasannya. Pengawas pendidikan Agama Islam juga merupakan figure atau tokoh utama disamping guru, yang diberi tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk melakukan pengawasan dengan melakukan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi. Hal ini berarti bahwa Pengawas Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam dalam mengelola dan mengembangkan proses pembelajaran di sekolah baik dalam bentuk intra maupun ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam. Meningkatnya kualitas guru dan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan cerminan keberhasilan pengawas dan pembinaan terhadap guru Pendidikan Agama Islam⁷. Peranan pengawas dan guru harus selalu bersinergi dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena keduanya merupakan unsur- unsur yang secara langsung terlibat dalam mengembang amanat sebagai tenaga teknis Pendidikan Agama Islam di lingkungan

⁶Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Supervise Pendidikan*, (Jakarta, 2000),h. 10

⁷Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru Dan Pembina Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Priska Agung Insani, 1999). h. 6.

Kementrian Agama. Pengembangan dan peningkatan kompetensi bagi guru yang memiliki sertifikat pendidik dilakukan dalam rangka menjaga agar kompetensi profesionalnya tetap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dan olahraga. Pengembangan profesi guru berkelanjutan yang dikaitkan dengan perolehan angka kredit dan jabatan fungsional⁸ Memahami tujuan pengawasan/supervise Pendidikan Agama Islam terlepas dari keharusan memahami maksud dan tujuan Pendidikan Agama Islam. Dilihat dari sudut pandang, maksud dan tujuan pendidikan agama Islam merupakan bidang operasional pengawas Pendidikan Agama Islam. Dengan pengembangan program pendidikan agama dimaksudkan terjadi berbagai perubahan kearahperbaikan dan peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam⁹.

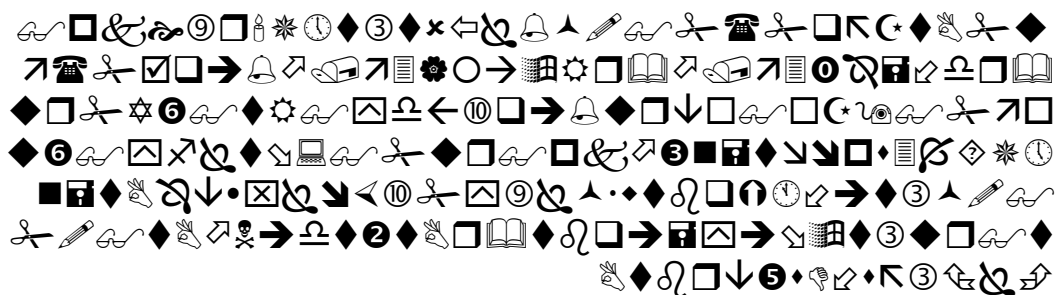
Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Masalah pendidikan bukanlah hal yang mudah dan sederhana, karena selain sifatnya yang kompleks, dinamis dan kontekstual, juga merupakan wahana pembentukan diri seseorang secara keseluruhan. Berdasarkan buku yang di kutip oleh Hasan, Yusuf dan kawan-kawan” Pendidikan secara umum bertujuan untuk membentuk dan

⁸Sudarwan Danin, *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010 h. 19.

⁹Departemen Agama RI, *Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam pada SD, SMP, SMA dan SMK* (Jakarta : 2007), h. 41.

mengembangkan aspek kognitif yang meliputi keterampilan akademik dan keterampilan berfikir yang lebih tinggi.¹⁰ Salah satu bagian dari pendidikan adalah proses belajar mengajar di sekolah. Proses belajar/mengajar adalah fenomena yang kompleks. Segala sesuatunya berarti setiap kata, pikiran, tindakan, dan asosiasi serta sampai sejauh mana mengubah lingkungan, presentasi, dan rancangan pengajaran, sejauh itu pula proses belajar berlangsung.¹¹

Dalam konteks Agama Islam pendidik pertama dan utama yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik adalah kedua orang tuanya. Islam memerintahkan kepada kedua orang tua untuk mendidik diri dan keluarganya terutama anak-anaknya, agar mereka terhindar dari Azab yang sangat pedih (Q.S: at- Tahrim, 66:6)



Terjemahnya:

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".¹²

¹⁰Hasan Yusuf, dkk, *Pedoman Pengawasan untuk Madrasah dan Sekolah Umum*, Cet .1 (Jakarta: CV. Mekar Jaya, 2002), h.39.

¹¹*Ibid*, h.32.

¹² Departemen Agama RI, *al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah/ Penafsir al-Qur'an, 1971), h.919

Guru memiliki peran penting dalam pengembangan pengetahuan, seorang guru haruslah profesional dalam melaksanakan tugasnya. Untuk menjadi profesional guru harus menempuh pendidikan guru untuk memberi layanan profesional. Tujuan pendidikan guru adalah membentuk kemampuan anak. Adapun tujuan pendidikan prajabatan guru adalah; (1) penguasaan bahan ajar, (2) penguasaan teori dan ketrampilan keguruan, (3) pemilikan kemampuan memperagakan untuk kerja, (4) pemilikan sikap, nilai, dan kepribadian, dan (5) pemilikan kemampuan melaksanakan tugas profesional lain dan tugas administrasi rutin.¹³

Dengan mengharapkan guru yang profesional terhadap profesi harus ada pendukungnya yang berupa support dan pengawasan. Dalam dunia pendidikan telah di kenal dengan nama pengawasan terhadap guru yang ada di setiap sekolah yang berprofesi mengawasi setiap guru bidang studi dalam menyampaikan bahan ajarnya apakah sesuai dengan tujuan pendidikan secara umum. keprofesionalan guru dalam mengemban tugasnya sebagai pendidik sangat substansi dalam dunia pendidikan karena dengan keprofesionalan guru yang memadai dalam menyampaikan bahan ajarnya maka akanb tergambar jelas melalui hasil didikannya yang bersifat kognitif, psikomotorik terlebih lagi yang berkenaan dengan afektif siswa itu sendiri.

Guru PAI yang profesional dituntut memiliki lima hal, yaitu: *pertama*, guru mempunyai komitmen pada peserta didik dan proses belajarnya. Ini berarti bahan

¹³Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) h.222.

komitmen tertinggi guru adalah kepada kepentingan peserta didik, yang diharapkan menjadi generasi penerus yang *qurrota a'yun* dan *imam lil-muttaqin*. *Kedua*, guru menguasai secara mendalam ilmu/materi pelajaran yang diajarkannya serta mengamalkannya secara konsisten, baik untuk amalan pribadi maupun untuk peserta didik dengan cara mengajarkan dan men-transinternalisasikannya kepada peserta didik. *Ketiga*, guru bertanggung jawab memantau hasil belajar peserta didik melalui berbagai teknik evaluasi, mulai dalam pengamatan berperilaku peserta didik sampai tes hasil belajar. *Keempat*, guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya, serta mampu mempertanggungjawabkan tindakannya dari segi keilmuan, teknologik dan etis-religius. *Kelima*, guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.¹⁴

Sehingga dengan adanya pengawas yang merupakan program pemerintah itu sendiri di harapkan mampu mendorong atau meningkatkan motivasi guru dalam mengembangkan skillnya sebagai pendidik dan dengan adanya pengawas itu sendiri merupakan ajang evaluasi diri bagi setiap guru yang mengajar disekolah terkhusus di MAN Tana Toraja kabupaten Tana Toraja.

Penelitian awal yang dilakukan oleh Nurhadin dan Nurhayati terhadap objek penelitian tersebut sudah cukup baik dan cukup signifikan di tandai dengan adanya evaluasi dan pembinaan tenaga pendidik dan dapat terlihat dari tersedianya kelengkapan perangkat pembelajaran pada masing-masing Guru

¹⁴*Ibid, h.28*

islam sangat membantu para pendidik dalam menyelenggarakan proses pembelajaran disekolah.

B. Rumusan Masalah

Pokok masalah penulisan ini yaitu “Bagaimana Revitalisasi pengawas PAI dalam meningkatkan Profesionalisme Guru PAI pada MAN Tana Toraja di Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja ?”. Berdasarkan pokok masalah tersebut, dirumuskan submasalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Revitalisasi pengawas dalam meningkatkan Profesionalisme Guru PAI dalam melaksanakan tugasnya di MAN Tana Toraja di Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja ?
2. Upaya apa yang dapat di lakukan pengawas PAI terhadap profesionalisme guru di MAN Tana Toraja Kabupaten Tana Toraja?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana Revitalisasi pengawas dalam meningkatkan Profesionalisme Guru PAI dalam melaksanakan tugasnya di MAN Tana Toraja.
- b. Untuk mengetahui upaya yang di lakukan pengawas pendidikan agama islam dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru Agama Islam baik pada SD maupun Madrasah Aliyah di Makale Kabupaten Tana toraja.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat ilmiah

- a. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan pada pembaca dan bagi pribadi peneliti sendiri
- b. Penelitian ini di harapkan menjadi bahan pengembangan penelitian selanjutnya.

Manfaat Praktis

- a. Dapat menjadi masukan bagi Pengawas Pendidikan Agama Islam pada umumnya, dan Pengawas Pendidikan Agama Islam kab. Tana Toraja pada khususnya.
- b. Masukan bagi kepala sekolah untuk membina sinergitas kegiatan dan Pengawas Pendidikan Agama Islam di wilayah kerja masing-masing.

E. Defenisi Oprasional Variabel

a. Revitalisasi

Revitalisasi dapat di artikan sebagai Proses, Cara, perbuatan menghidupkan kembali, atau menggiatkan kembali”

b. Pengawas Pendidikan Agama Islam

Pengawas adalah “Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan pendidikan di sekolah dengan melaksanakan penilaian

dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan prasekolah, SD, SMP/MTs, SMA/ MA.

Pendidikan berarti “ proses perubahan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, atau proses,cara perbuatan mendidik”sedangkan “*Agama*” menurut adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia dengan lingkungannya.Jadi Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajaran dalam usahamendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. Bertolak dari uraian tersebut, maka pengertian “Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (PAI) Pada MAN Tana Toraja di Kecamatan Makale” adalah suatu upaya untuk melihat, menelaah dan mengkaji kondisi riil pengawas dan pendidikan Agama Islam di Makale, khususnya tentang peranan pengawas dalam menjalankan tugasnya sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI, apakah peranan pengawas dengan mutu pembelajaran PAI terdapat hubungan (pengaruh).Sedangkan penentuan lokasi yang disebutkan di sini, hanya bertujuan untuk memudahkan penulisan.

c. Profesoalisme guru

a. Pengertian profesionalisme guru.

Profesionalisme adalah “ide, aliran atau pendapat suatu profesi yang harus dilaksanakan dengan profesional dengan mengacu kepada norma-norma profesionalisme”.Profesionalisme bukan sekedar pengetahuan teknologi dan

manajemen tetapi lebih merupakan sikap, pengembangan profesionalisme lebih dari seorang teknisi bukan hanya memiliki keterampilan yang tinggi tetapi memiliki suatu tingkah laku yang dipersyaratkan. Jadi profesionalisme adalah seseorang yang bekerja terampil dalam profesinya dan mampu mengembangkan profesi dan keterampilannya sekalipun keterampilan tersebut merupakan produk dari minat belajar dan pembiasaan. Profesionalisme menjadi tuntutan dari setiap pekerjaan. Apalagi profesi guru yang sehari-hari menangani benda hidup yang berupa anak-anak atau siswa dengan berbagai karakteristik yang masing-masing tidak sama. Pekerjaan sebagai guru menjadi lebih berat tatkalamenyangkut peningkatan kemampuan anak didiknya, sedangkan kemampuan dirinya mengalami stagnasi. Jadi jelaslah profesi guru harus didukung oleh ilmu atau teori yangmemberikan konsepsi yang teoritis ilmu pendidikan. Demikian juga untuk menjadi guru yang profesional memerlukan waktu,pendidikan dan latihan yang lama, mulai dari pendidikan dasar untuk taraf sarjana ditambah dengan pendidikan profesional.Guru yang profesional adalah mereka yang memiliki mereka yang memiliki kemampuan profesional dengan berbagai kapasitasnya sebagai pendidik.seorang guru/pendidik yang profesional adalah seorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang profesional, yang mampu mengembangkan profesinya sebagai guru yang profesional.

b. Guru sebagai uswatun hasanah.

Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi

kehidupannya. Karenanya guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan murid-muridnya. Disamping itu guru juga harus mengimplementasikan nilai-nilai tinggi terutama yang diambilkan dari ajaran agama, misalnya jujur dalam perbuatan dan perkataan, tidak munafik. Sekali saja guru didapati berbohong, apalagi langsung kepada muridnya, niscaya hal tersebut akan menghancurkan nama baik dan kewibawaan sang guru, yang pada gilirannya akan berakibat fatal dalam melanjutkan tugas proses belajar mengajar. Kemuliaan hati seorang guru diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru secara nyata dapat berbagi dengan anak didiknya. Guru tidak akan merasa lelah dan tidak mungkin mengembangkan sifat iri hati, munafik, suka menggunjing, menyuap, malas, marah-marah dan berlaku kasar terhadap orang lain, apalagi terhadap anak didiknya. Guru sebagai pendidik dan murid sebagai anak didik dapat saja dipisahkan kedudukannya, akan tetapi mereka tidak dapat dipisahkan dalam mengembangkan diri murid dalam mencapai cita-citanya.

Untuk menjadi guru yang bisa menjadi teladan bagi anak didiknya seorang guru harus memiliki beberapa watak kepribadian antara lain:

- 1) Seorang guru harus menjadi *Uswatun Hasanah* (teladan yang baik). Rasulullah adalah panutan terbaik bagi umatnya, pada diri beliau senantiasa dikemukakan teladan yang baik serta kepribadian mulia. Pribadi seperti yang diteladankan Rasulullah Saw. itulah seyogyanya adalah manusia pilihan yang dimuliakan Allah SWT.

- 2) Seorang guru harus mempunyai sifat Shidiq (benar dan jujur). Dalam arti ia harus sadar dan jujur terhadap profesinya bahwa ia adalah seorang pendidik, pembimbing, dan pengajar. Seorang guru profesional dituntut agar mampu mengangkat nilai-nilai kejujuran, dimulai dari kejujuran disiplin dalam waktu mengajar; persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi belajar.
- 3) Seorang guru bisa menjaga Amanah (kepercayaan). Amanah tersebut berasal dari pemerintah (melalui SK mengajar) bagi PNS, Yayasan, masyarakat, dan orang tua siswa. Amanah adalah suatu titipan kepercayaan yang harus betul-betul dijaga dan diemban sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang dibebankan kepadanya dan tidak boleh disalahgunakan wewenang tersebut (khianat).
- 4) Seorang guru dituntut bisa Tabligh, yaitu bisa menyampaikan ilmu-ilmunya secara proporsional dan profesional kepada peserta didiknya, tidak boleh ada niat sedikitpun bagi seorang guru menyembunyikan ilmunya (kitman).
- 5) Seorang guru dituntut untuk memiliki Fathonah (kecerdasan). Yakni kecerdasan dalam memahami mata pelajaran yang akan ia sampaikan dan kecerdasan membaca tanda-tanda zaman. Kecerdasan yang dimiliki oleh seorang guru bukan hanya kecerdasan intelektual saja (IQ), tetapi juga kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Untuk mencapai ketiga kecerdasan tersebut ia harus banyak berlatih belajar.

6) Hendaknya seorang guru menjauhi mata pencaharian yang hina dalam pandangan syara', dan menjauhi situasi yang bisa mendatangkan fitnah dan tidak melakukan sesuatu yang dapat menjatuhkan harga dirinya di mata orang banyak.¹⁵

c. Tugas dan tanggung jawab guru.

Sebelum menguraikan tentang tugas dan tanggung jawab seorang guru, terlebih dahulu perlu untuk menguraikan siapa yang dimaksud dengan guru, Guru adalah: "suatu jabatan profesi yang memiliki peranan dan kompetensi profesional". Jadi guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan.

Jadi guru adalah seseorang yang menyebabkan orang lain mengetahui atau mampu melaksanakan sesuatu atau yang memberikan pengetahuan atau keterampilan kepada orang lain. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya didepan kelas saja tetapi guru merupakan tenaga profesional yang dapat menjadikan siswa mampu merencanakan, mengumpulkan dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Mengenai pelaksanaan tugas selaku seorang guru harus didukung dengan perasaan bangga akan tugas yang dipercayakan kepadanya, yaitu mempersiapkan masa depan bangsa, walaupun banyak rintangan

¹⁵Uzer Usman, Moh. *Menjadi guru profesional* (Bandung ,PT. Remaja Rosda karya 1980),h.107.

dan tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan tugasnya. Guru dalam menghadapi tantangan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, sudah seharusnya meningkatkan kualitas dirinya dengan jalan meningkatkan keprofesionalan dalam mengelola pelajaran dan meningkatkan wawasan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang setiap hari berkembang terus, hal ini diperlukan sekali dalam rangka peningkatan sumber daya manusia Indonesia. Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia, maka ada beberapa tugas dan tanggung jawab guru¹⁶. diantaranya yaitu :

- 1) Guru sebagai pengajar.
- 2) Guru sebagai pengajar dan juga pendidik.
- 3) Guru sebagai pengajar, pendidik dan juga agen pembaharuan dan pembangunan masyarakat.
- 4) Guru yang berkewenangan berganda sebagai pendidik profesional dengan bidang keahlian lain selain kependidikan.

¹⁶*Ibid, h. 105*

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Sebelum diadakannya penelitian ini, telah ada peneliti yang relevan dengan penelitian ini. Adapun penelitian yang pernah dilakukan sebelum penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhadin, (2010) berjudul, "*Peranan Pengawas dalam meningkatkan profesional Guru di MTS OPU DAENG RISAJU Kota Palopo*" dalam penelitian tersebut peran pengawas di MTS Opu Daeng Risaju Kota Palopo telah berjalan dengan cukup baik, dan kesemuanya itu harus dimaksimalkan lagi demi keberhasilan proses pembelajaran di MTS Opu Daeng Risaju. Adapun bentuk peran dari pengawas di MTS Opu DAeng Risaju palopo adalah dengan mengadakan evaluasi dan pembinaan terhadap tenaga edukatif dan komponen-komponen yang ada di MTS Opu Daeng Risaju. Adapun metode/desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2010), "*Peran pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan kinerja guru Agama Di Kecamatan Bone-Bone*" dalam penelitian tersebut Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan kinerja Guru pada tingkat SD/MIS di Kec. Bone-Bone cukup signifikan, hal tersebut dapat terlihat dari tersedianya kelengkapan perangkat pembelajaran pada masing-masing Guru Agama Islam, lengkapnya dokumen kurikulum, RPP, Prota, Promes yang dimiliki oleh setiap SD/MIS, dan Aktifnya

kegiatan KKG PAI/KKM Di Kec. Bone-Bone. Dari kedua peneliti tersebut ada hubungan yang sama dengan penulis yakni membahas tentang pengawas pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat dan profesional Guru. Namun terdapat perbedaan dari segi objek penelitian. Adapun metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif*.

B. Revitalisasi Pengawas Pendidikan Agama Islam

1. Ruang lingkup Pengawas Pendidikan Agama Islam

Revitalisasi Pengawas Pendidikan Agama Islam Bertitik tolak dari peranan pengawas sebagai tenaga kependidikan, pengawas dituntut untuk meningkatkan kompetensinya dalam pelaksanaan tugas pokok pengawas pendidikan Agama Islam. Sesuai dengan SK Menpan R.I Nomor 118 tahun 1996 Bab II Pasal 3 ayat (1), maka tugas pokok Pengawas Pendidikan Agama Islam adalah menilai dan membina teknis pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum dan penyelenggaraan pendidikan di Madrasah baik negeri maupun swasta yang menjadi tanggung jawabnya¹⁷ Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa tugas pokok pengawas pendidikan Agama Islam meliputi dua lembaga pendidikan yang berbeda, yaitu pada sekolah umum dalam lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional dan Pada Madrasah dalam Binaan Kementerian Agama. Hal ini memberi kejelasan bahwa apabila pengawas melaksanakan pengawasan di sekolah umum, maka tugas pokoknya adalah membina, menilai

¹⁷ Hadrja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru Dan Pembina Pendidikan Agama Islam* (Cet.II; Jakarta : Friska Agunng Insani, 2000), h. 53-54.

pelaksanaan mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada sekolah yang meliputi supervisi teknis kependidikan dan pengawasan administrasi. Sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bidang pengawas pendidikan Agama Islam di lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional meliputi : Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Menengah Atas(SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Sekolah Luar Biasa (SLB),sedangkan pada Madrasah di Lingkungan Kementerian Agama meliputi :Raudhatul Athfal (RA), Bushtanul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI),MadrasahTsanawiyah (MTs) Madrasah Aliyah (MA) baik negeri maupun swasta¹⁸Bila dikembangkan lebih lanjut, maka tugas pokok pengawas pendidikan Agama Islam sesuai dengan jenjang jabatan pengawas yang bersangkutan adalah sebagai berikut :

Bagi pengawas pendidikan Agama Islam yang bertugas di SMA / MA adalah :

- a. Melakukan pengawasan/supervisi terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengembangan Agama Islam dan penyelenggaraan Pendidikan di Madrasah.
- b. Melakukan pengawasan/supervisi terhadap pelaksanaan tugas guru Pendidikan Agama Islam dan guru di Madrasah

¹⁸ Departemen Agama RI *Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam pada SD, SMP,SMA Dan SMK*, (Jakarta: 2007), h. 19.

c. Melakukan pengawasan / supervisi terhadap kegiatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada tingkatan sekolah /Madrasah yang menjadi tanggung jawabnya.

d. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler pendidikan Agama Islam pada SD, MI dan MA¹⁹.

Mengacu pada SK Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 118 Tahun 1996 tentang jabatan fungsional pengawas dan angka kreditnya, keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor :03420/0/1996 dan Kepala Administrasi Kepegawaian Negara Nomor 38 Tahun 1996 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya, dapat dikemukakan tentang tugas pokok dan tanggung jawab pengawas sekolah yang meliputi : (a) Melaksanakan pengawasan penyelenggaraan pendidikan di sekolah sesuai dengan penugasanyapada TK, SD, SLTP, dann SLTA. (b) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil prestasi belajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.Tugas pokok yang pertama merujuk pada pengawasan manajerial sedangkan tugas pokok yangkedua merujuk pada pengawasan akademik.Pengawasan manajerial pada dasarnya memberi pembinaan, penilaian, dan bimbingan mulai dari perencanaan sampai pada hasil. Bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada seluruh penanggung jawab/pengelola sekolah , termasuk penyelenggaraan pendidikan di sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi di

¹⁹ *Ibid*,h. 20.

sekolah. Sedangkan pengawasan akademik berkaitan erat dengan membina dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar peserta didik. Sebagai tenaga profesional, pengawas sekolah mempunyai tugas yang cukup luas. tugas pokok pengawas sekolah adalah melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Sesuai dengan uraian tersebut ada tiga kegiatan yang harus dilaksanakan pengawas yakni :

- 1) Melakukkann pengembangan kualitas sekolah, kinerja kepala sekolah, kinerja guru, kinerja seluruh staf sekolah.
- 2) Melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program sekolah beserta pengembanganya.
- 3) Melakukan penilaian terhadap proses dan hasil program pengembangan sekolah secara kolaboratif dengan pemangku kepentingan sekolah²⁰ Dalam perspektif kebijakan, kepengawasan kependidikan telah mengalami beberapa perubahan seiring berubaahnya filosofi sistem manajemen pemerintahan. Landasan yuridis formal pengawas pendidikan saat ini merujuk pada SK Menpan Nomor 91/Kep/M.PAN/10/2001 tentang jabatan Fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 097/U/2002 tentang pedoman pengawasan pendidikan.

2. Fungsi dan Tanggung Jawab Pengawas

²⁰ Sudarwan Danin dan Kharil, *Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 117.

Fungsi pengawasan adalah merupakan suatu kegiatan tetap yang sejenis (mengenal, memantau, mengarahkan, menilai dan melaporkan) dalam suatu organisasi yang menjadi tanggung jawab seseorang. Adapun fungsi pengawasan yang dikembangkan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah meliputi :

Pengawas Pendidikan Agama Islam pada tingkat Pendidikan SMA/MA dengan memperhatikan fungsi-fungsi sebagai berikut : (a) Mengenai seluk-beluk pengawasan dan kondisi lokasi di lingkungan wilayah pengawasannya, (b) Memantau pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam pada SMA/MA, (c) Memantau penggunaan kurikulum dan sarana pendidikan Agama Islam pada SMA/MA, (d) Memantau lingkungan sekolah dalam membina kehidupan beragama, (e) Memantau faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pendidikan Agama Islam pada SMA/MA, (f) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler pendidikan Agama Islam.²¹

Pengawasan yang efektif berfungsi sebagai sistem peringatan dini yang sanggup memberikan informasi awal mengenai persiapan program, keterlaksanaan program dan keberhasilan program. Dunn merinci empat fungsi pengawasan yaitu : Eksplanasi, akuntansi, pemeriksaan dan kepatuhan. Sedangkan fungsi-fungsi kepengawasan antara lain : (a) Memperoleh data yang

²¹ *Ibid*,h. 22.

telah diolah dapat dijadikan dasar bagi usaha perbaikan dan penyempurnaan dimasa yang akan datang, (b) Memperoleh cara bekerja yang paling efektif dan efisien sebagai cara yang terbaik untuk mencapai tujuan, (c) Memperoleh data tentang hambatan-hambatan dan kesukaran-kesukaran yang dihadapi agar dapat dikurangi atau dihindari, (d) Memperoleh data yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan usaha pengembangan organisasi dan personil dalam berbagai bidang, (e) Mengetahui seberapa jauh tujuan yang telah dicapai. Sejalan dengan uraian sebelumnya untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, pengawas sekolah melaksanakan fungsi supevisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Supervisi akademik adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan professional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah.

3. Kompetensi Pengawas PAI

Istilah kompetensi seringkali lebih populer dan lebih mudah memaknainya dibandingkan dengan istilah kinerja. Standar kompetensi pun cenderung lebih mudah dibuat ketimbang standar kinerja yang cenderung subjektif. Kompetensi dan kinerja berbeda adanya, Kinerja cenderung dipersepsi sebagai lambang ril di dunia kerja secara berbasisi pada kompetensi dasar, sedangkan kompetensi merupakan sebuah prakondisi, berupa penguasaan dasar teoretis tertentu untuk tampil secara ril pada tempat unit-unit layanan diperlukan. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi

juga didefinisikan sebagai spesifikasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia kerja. Supervisor/pengawas yang kompeten adalah pengawas yang dapat melaksanakan tugas pokoknya dengan baik sesuai dengan batas tanggung jawab dan kewenaganya dan sesuai pula dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Diantara kompetensi itu ada yang sangat esensial yang harus dimiliki, yaitu kompetensi umum dan khusus.

1. Kompetensi Umum

a). Memiliki pengetahuan fungsional tentang agamanya, menghayati dan taat melaksanakan ajaran agamanya.

b). Bertindak demokratis, bersikap terbuka/transparan, menghormati pendapat orang lain, mampu berkomunikasi dengan baik dan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak terkait.

c). Memiliki kepribadian yang menarik dan simpatik serta mudah bergaul.

d). Bersikap ilmiah dalam segala hal serta memiliki prinsip mau terus belajar.

e). Selalu mengikuti perkembangan pendidikan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

f). Memiliki dedikasi tinggi serta loyal pada tugas dan jabatannya.

g). Menghindarkan diri dari sifat-sifat tercela

h). Memandang kepala sekolah, guru, dan seluruh staf sekolah sebagai mitra kerja bukan sebagai bawahan.

2. Kompetensi khusus

a). Memiliki pengetahuan tentang administrasi pendidikan secara umum dan administrasi sekolah secara khusus yang meliputi administrasi personil, administrasi materil dan administrasi operasional.

b). Memiliki pengetahuan tentang supervisi pendidikan yang meliputi tujuan dan sasaran, teknik-teknik, langkah-langkah dan prinsip-prinsip dasar supervisi pendidikan.

c). Menguasai substansi materi supervisi teknis edukatif yang meliputi kurikulum, proses pembelajaran, evaluasi dan lain-lain.

d). Menguasai substansi materi supervisi teknik administrasi, yang antara lain administrasi sekolah, administrasi kepegawaian, administrasi kurikulum, pengelolaan perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.

e). Menguasai berbagai pendekatan, metode dan tehnik belajar mengajar yang baik.

f). Memiliki kemampuan berkomunikasi, membina dan member contoh-contoh konkrit tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang baik.

g). Memiliki kemampuan sebagai mediator antara guru dengan kepala sekolah, antara seluruh staf sekolah dengan instansi terkait, dan lain-lain.

h). Memiliki kemampuan membimbing guru dalam hal perolehan angka kredit dan membuat karya tulis/karya ilmiah yang baik.

i). Harus bekerja berdasarkan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

j). Memiliki kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menjunjung tinggi kode etik profesi. Untuk melaksanakan tugas pengawas tersebut, maka sebaiknya pengawas memahami dan memiliki kompetensi utama yaitu: kompetensi akademik, kompetensi praktis, dan kompetensi penunjang/ pendukung.

1. Kompetensi utama :

A. Kompetensi akademik :

a). Memahami hakekat kepengawasan.

b). Memahami cara menganalisis fenomena yang terjadi di lingkungan belajar dan melaporkan hasilnya.

c). Memahami perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi belajar yang tetap

d). Memahami kurikulum yang berlaku secara utuh.

e). Memahami dengan baik dasar-dasar sosiologi dan psikologi pendidikan agama islam dan umum.

f). Memahami proses perkembangan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual peserta didik.

g). Memahami metode pembelajaran yang paling tepat dan mutakhir.

h). Memahami tujuan pendidikan dan pengajaran.

Pengawas PAI hendaknya memiliki kompetensi terhadap pengelolaan pendidikan, terutama dalam bidang kurikulum, perangkat pembelajaran sehingga

dapat melaksanakan tugas pokoknya sebagai pengawas dengan baik, berdasarkan dengan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya

B. Kompetensi Praktis

a). Mampu melakukan pengawasan terhadap proses pendidikan di Madrasah atau pendidikan agama di sekolah umum.

b). Mampu menumbuhkan sikap positif seperti sabar, tekun, menghargai dan menerima diri dan tegar terhadap kenyataan yang dialami, berpikir positif.

c). Mampu mengembangkan perilaku tepat waktu dan memenuhi janji.

d). Mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang jelas dan tepat

e). Mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam pengawasan.

f). Mampu menunjukkan perhatian kepada setiap guru sertamengevaluasi proses dan perkembangan pembelajaran yang terjadi.

g). Menunjukkan sikap mudah dihubungi, tidak kaku dan bertanggung jawab.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi praktis sangat penting untuk menjadi perhatian, karena ini menyangkut sikap yang harus dimiliki oleh pengawas dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

3. Kompetensi Pendukung

1). Kemampuan Membangun Hubungan Komunikasi

a). Mendorong terciptanya hubungan kerja yang sehat.

b). Membantu jalannya program dan kebijakan sekolah serta berpartisipasi di dalamnya.

- c). Membantu kelancaran komunikasi sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat.

2. Kemampuan Dalam Kepemimpinan

- a). Mendorong sekolah untuk tidak terlalu bergantung pada pihak di luar
- b). Menunjukkan kemampuan beradaptasi dan fleksibilitas.
- c). Menunjukkan sikap adil bila timbul permasalahan di sekolah.
- d). Memberi dukungan dan bantuan kepada guru yang menghadapi masalah.

3. Kemampuan dalam Mengembangkan Diri

- a) Mengambil inisiatif dalam mengembangkan kemampuan diri tanpa perlu menunggu instruksi.
- b) Menyediakan waktu untuk membaca dan mempelajari pendekatan supervisi terkini.
- c) Mengikuti pelatihan-pelatihan atau pertemuan-pertemuan nonformal tentang supervisi pendidikan atau masalah-masalah pendidikan lainnya.

Dengan memahami secara sungguh-sungguh mengenai kompetensi pengawas, akan menjadi bekal dalam melaksanakan tugas, wewenang, tanggung jawab dan peranannya dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Bagaimanapun rumitnya dan bentuk permasalahan yang dihadapi guru, pengawas akan mudah mencarinya.

C. Pengertian Guru PAI

Seperti yang kita ketahui sehari-hari guru merupakan orang yang harus di hormati dan ditiru. Guru adalah orang yang memiliki charisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Guru dalam literatur kependidikan Islam biasa disebut dengan ustadz, mu'allim, murabby, mursyid, mudaris, dan mu'addib, yang mana seorang guru dituntut komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya.²²

Profesional disini adalah bilamana dalam dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja dan sikap selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman, yang dilandasi dengan kesadaran tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus.

²² Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h.209.

Guru merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan mutu pendidikan. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas baik secara akademik, *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya.

D. Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru adalah upaya guru dalam mentransformasikan kemampuan professional yang dimilikinya kedalam tindakan mengajar yang nyata, upaya professional guru itu ditunjukkan oleh kegiatannya baik dalam mengajar maupun dalam belajar, dan penggunaan bahan-bahan pelajaran²³. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan menjadikan siswa berpengetahuan luas seorang guru harus memiliki upaya-upaya dan usaha bagaimana siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sangat luas agar mampu menjalani kehidupan yang sangat pelik seperti zaman sekarang ini. Suatu upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan bahan ajar adalah bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mengakses ilmu supaya mudah diserap dan diterima. Adapun upaya atau usaha yang dapat dilakukan guru sebagai orang yang professional dapat diperoleh dari hasil pelatihan-pelatihan, musyawarah bersama guru yang sama dalam bidangnya dan melalui pendidikan di perguruan tinggi.

²³ Uzer Usman, Moh. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung ,PT. Remaja Rosda Karya 1980),h.105

Sebagian orang berpendapat, bahwa mengajar adalah proses penyampaian atau mentransfer ilmu dari seorang pendidik kepada peserta didik. Tetapi tampaknya pendapat ini harus jauh-jauh ditinggalkan, karena sudah tidak sesuai dengan perkembangan jaman. Kini mengajar harus kita maknai sebagai sebuah kegiatan yang kompleks, yaitu penggunaan secara integratif sejumlah keterampilan untuk menyampaikan ilmu. Pengintegrasian keterampilan-keterampilan yang dimaksud di sini harus dilandasi dengan seperangkat teori dan diarahkan oleh suatu pengetahuan/wawasan. Sedangkan penerapannya akan menjadi unik bila dipengaruhi oleh semua komponen belajar mengajar. Komponen yang dimaksud adalah tujuan yang hendak dicapai, ilmu yang ingin disampaikan, seubjek didik, fasilitas dan lingkungan belajar, dan yang tidak kalah penting adalah keterampilan, kebiasaan dan wawasan guru tentang dunia pendidikan dan misinya sebagai pendidik. Jika mengajar dipahami sebagai kegiatan mentransfer ilmu kepada siswa, maka mengajar itu sendiri hanya akan terbatas pada penyampaian ilmu itu saja²⁴. Guru di pihak pertama menyampaikan ilmu dan siswa di pihak kedua akan menerima secara pasif. Prosesnya pun bisa diketahui, pembelajaran akan berjalan secara membosankan. Karena yang mendominasi pembelajaran adalah guru, sedangkan siswa hanya sebagai penerima. Namun, apabila mengajar dimaknai sebagai segala upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk menciptakan proses belajar pada siswa dan mencapai tujuan yang telah dirumuskan, maka jelas bahwa yang menjadi sasaran akhir dari proses pengajaran itu ialah siswa

²⁴ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Cet.1:Bandung :Alfabeta,2010),h.30

belajar. Artinya dalam hal ini segala upaya apapun dapat dilakukan selagi bisa dipertanggungjawabkan, dan bisa menghantarkan siswa menuju pencapaian tujuan belajar yang telah dicanangkan, artinya siswa belajar secara aktif, dan yang mendominasi dikelas adalah siswa. Kesimpulannya, hakekat mengajar itu merupakan usaha guru menciptakan dan mendesain proses belajar pada siswa. Jadi yang terpenting dalam belajar mengajar itu bukanlah bahan yang disampaikan oleh guru, akan tetapi proses siswa dalam mempelajari bahan tersebut (guru lebih menghargai proses dari pada hasil). Sekali lagi peranan yang menonjol dalam belajar mengajar ada pada siswa, ini bukan berarti bahwa peranan guru tersisihkan, hanya diubah saja. Jadi, guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik melalui keterampilan-keterampilan khusus agar tercipta sebuah pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

1. Syarat-syarat menjadi guru profesional

Salah satu kemajuan zaman adalah adanya suatu pekerjaan yang ditangani secara profesionalis, sehingga pekerjaan itu dikerjakan secara sungguh-sungguh dan serius. Pekerjaan guru merupakan profesi, karena itu harus dikerjakan sesuai dengan tuntutan profesi.

Di bidang guru ada tiga persyaratan pokok seseorang itu menjadi tenaga profesional dibidang keguruan. Pertama, memiliki ilmu pengetahuan di bidang yang diajarkannya sesuai dengan kualifikasi dimana dia mengajar. Kedua,

memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidang keguruan, dan ketiga memiliki moral akademik²⁵.

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standart mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen).²⁶

2. Ciri-ciri Profesionalitas Guru PAI

Moore mengidentifikasi profesi menurut ciri-ciri berikut:²⁷

- a). Seseorang professional menggunakan waktu penuh untuk menjalankan pekerjaannya
- b) Ia terikat oleh panggilan hidup dan dalam hal ini memperlakukan pekerjaannya sebagai perangkat norma kepatuhan dan perilaku
- c). Ia anggota organisasi professional yang formal
- d). Ia menguasai pengetahuan yang berguna dan keterampilan atas dasar latihan spesialisasi atau pendidikan yang sangat khusus
- e). Ia terikat dengan syarat-syarat kompetensi, kesadaran prestasi dan pengabdian

²⁵ *Ibid*, h. 19

²⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009), h. 45.

²⁷ H. Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h. 14.

f). Ia memperoleh otonomi berdasarkan spesialisasi teknis yang tinggi sekali.

Jadi, dapat disimpulkan Profesionalisme guru adalah tepat waktu, bekerja adalah sebagai kehendak, menjadi anggota organisasi Profesional, dan memiliki pengetahuan ilmu dan keterampilan sesuai dengan syarat-syarat kerja Guru.

E. Pengawas Pendidikan Agama Islam dan Profesionalisme Guru.

1. Pengawas Pendidikan Agama Islam

Pengawas Pendidikan Agama Islam adalah “Pegawai negeri sipil dari lingkungan Kementerian Agama yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang penuh terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah umum dan penyelenggaraan pendidikan di madrasah dengan melakukan penilaian dan pembinaan baik dari segi teknis pendidikan dan maupun administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar dan menengah”²⁸

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, dapat dipahami bahwa tugas pokok pengawas pendidikan agama Islam mencakup dua lembaga yang berbeda yaitu pengawasan di sekolah umum dan pengawasan dan penyelenggara pendidikan di madrasah.

2. Kriteria menjadi pengawas.

Dalam PP RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 39 Ayat 2 yang berbunyi: Kriteria minimal untuk menjadi pengawas satuan pendidikan meliputi:

²⁸ Departemen Agama RI, *Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada SD, SMP, SMA/MA dan SMK* (Jakarta :2017),h. 41

- a) Berstatus sebagai guru sekurang-kurangnya 8 (delapan) tahun atau kepala sekolah sekurang-kurangnya 4 (empat) tahun pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan satuan pendidikan yang diawasi,
- b) Memiliki sertifikat pendidikan fungsional sebagai pengawas satuan pendidikan,
- c) Lulus seleksi sebagai pengawas satuan pendidikan.

3. Tugas dan tanggung jawab pengawas pendidikan agama islam.

Pengawas memiliki tugas dan tanggung jawab yang strategis dalam mengembangkan pendidikan dan pengajaran. Perananan pengawas dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan dan pembelajaran di sekolah, madrasah, dan pondok pesantren (formal dan non formal) yang memberikan supervisi akademik dan manajerial, bukan saja sebagai supervisor pendidikan namun pengawas juga sebagai konselor dan motivator agar dapat menciptakan suasana kondusif dalam proses belajar mengajar di sekolah, madrasah, dan pondok pesantren serta meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru, kepala sekolah, dan pimpinan pondok pesantren serta para stafnya menuju terselenggaranya pendidikan yang bermutu²⁹. Melihat pentingnya peranan pengawas tersebut, ibarat ujung tombak pengawas harus mampu menghujamkan mata tombak sebagai perantara berbagai kebijakan pemerintah tentang kependidikan kepada sekolah, madrasah dan pondok pesantren serta dengan kompetensi dan profesional yang dimiliki dapat mewarnai dan menciptakan iklim

²⁹ Zulkarnaini, *peran pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan*, <http://zulkarnainidiran.wordpress.com/2009/07/03/peranan-pengawas-sekolah-dalam-meningkatkan-mutu-pendidikan/diaskes> pada tanggal 08 agustus 2018

kondusif dalam pembelajaran dan keamanan satuan pendidikan. Kini tugas yang diamanatkan pemerintah kepada pengawas pendidikan agama Islam amatlah berat karena berkaitan dengan berbagai kebijakan baru pemerintah yang berhubungan dengan masalah-masalah kependidikan dan pengajaran untuk menerapkan kurikulum dengan segala aspeknya di sekolah dan madrasah, masalah peningkatan mutu pendidikan yang harus terus dipacu bagi para penyelenggara pendidikan dengan dengan segala bentuk pembinaannya juga masalah penanaman nilai-nilai akhlaq mulia terhadap peserta didik melalui pembinaan agama yang semakin intensif berkaitan dengan pengaruh arus globalisasi dengan segala dampak budaya negatifnya, serta masalah terciptanya kerukunan umat beragama yang dimulai dari peserta didik agar mempunyai sikap solidaritas yang tinggi sebagai implementasi nilai-nilai demokrasi seutuhnya yang sedang dibangun.

Pengawas pendidikan agama Islam melaksanakan fungsi supervisi pendidikan baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. "Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru dalam rangka meningkatkan mutu, proses dan hasil pendidikan. Sedangkan supervisi manajerial adalah bantuan profesional kepada kepala madrasah dan pimpinan pondok pesantren serta seluruh stafnya dalam meningkatkan mutu pengelolaan penyelenggaraan pendidikan. dalam melaksanakan supervisi akademik, pengawas sekolah/madrasah hendaknya memiliki peranan khusus sebagai:

- a) Patner/mitra guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dan bimbingan di sekolah/madrasah binaannya

- b) Inovator dan pelopor dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan bimbingan di sekolah/madrasah binaannya
- c) Konsultan pendidikan dan pembelajaran di sekolah/madrasah binaannya
- d) Konselor bagi guru dan seluruh tenaga kependidikan di sekolah/madrasah
- e) Motivator untuk meningkatkan kinerja guru dan semua tenaga kependidikan di sekolah/madrasah.

Sasaran supervisi akademik yang dilakukan pengawas yaitu membantu guru dalam hal:

- a) Merencanakan kegiatan pembelajaran dan atau bimbingan,
- b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan,
- c) Menilai proses dan hasil pembelajaran/bimbingan,
- d) Memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran/bimbingan,
- e) Memberikan umpan balik secara tepat dan teratur dan terus menerus pada peserta didik,
- f) Melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar,
- g) Memberikan bimbingan belajar pada peserta didik,
- h) Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan,
- i) Mengembangkan dan memanfaatkan alat bantu dan media pembelajaran dan atau bimbingan,

- j) Memanfaatkan sumber-sumber belajar,
- k) Mengembangkan interaksi pembelajaran/bimbingan (metode, strategi, teknik, model, pendekatan dan sebagainya) yang tepat dan berdaya guna.

Sedangkan dalam melaksanakan supervisi manajerial, pengawas sekolah/madrasah memiliki peranan khusus sebagai:

- a) Konseptor yaitu menguasai metode, teknik, dan prinsip-prinsip supervisi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah/madrasah;
- b) Programer yaitu menyusun program kepengawasan berdasarkan visi, misi, tujuan, dan program pendidikan di sekolah/madrasah;
- c) Pomposer yaitu menyusun metode kerja dan instrumen kepengawasan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawas di sekolah/madrasah;
- d) Reporter yaitu melaporkan hasil-hasil pengawasan dan menindaklanjutinya untuk perbaikan program pengawasan berikutnya di sekolah/madrasah;
- e) Builder yaitu: membina kepala sekolah/madrasah dalam pengelolaan (manajemen) dan administrasi sekolah/madrasah berdasarkan manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah/madrasah dan membina guru dan kepala sekolah/madrasah dalam melaksanakan bimbingan konseling di sekolah/madrasah;

- f) Supporter yaitu mendorong guru dan kepala sekolah/madrasah dalam merefleksikan hasil-hasil yang dicapai untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan tugas pokoknya di sekolah/madrasah
- g) Observer yaitu memantau pelaksanaan standar nasional pendidikan di sekolah/madrasah; dan
- h) User yaitu memanfaatkan hasil-hasil pemantauan untuk membantu kepala sekolah dalam menyiapkan akreditasi sekolah.

Sasaran supervisi manajerial adalah membantu kepala sekolah/madrasah dan tenaga kependidikan di sekolah di bidang administrasi sekolah / madrasah yang meliputi:

- a) Administrasi kepala madrasah,
- b) Administrasi ketenagaan,
- c) Administrasi kesiswaan,
- d) Administrasi perpustakaan
- e) Administrasi laboratorium, administrasi guru.³⁰

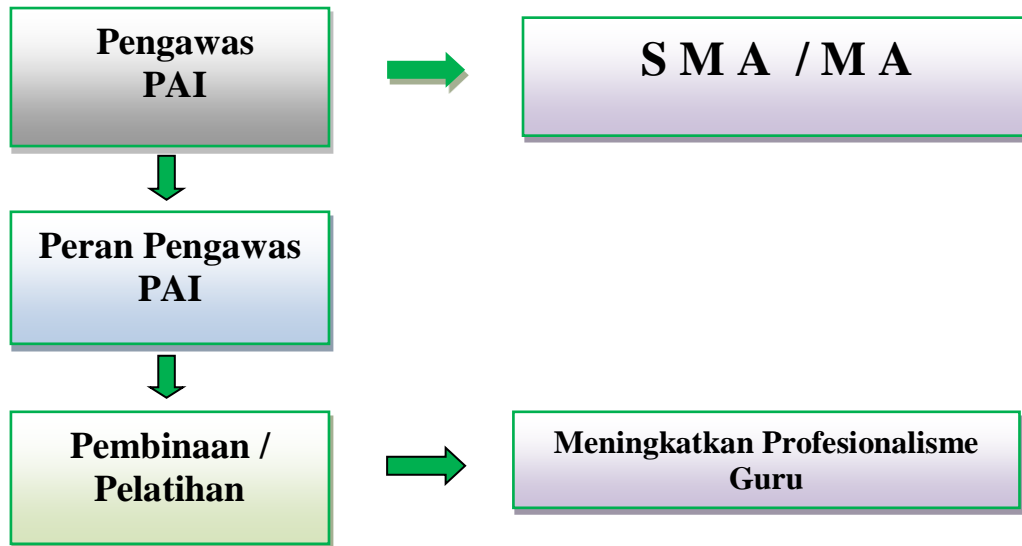
Kegiatan yang dilaksanakan pengawas baik pada supervisi akademik maupun supervisi manajerial adalah melakukan pemantauan/monitoring, penilaian, penilaian, pengawasan, pembinaan dan pengembangan serta pelaporan. Oleh sebab itu peran yang harus dimainkan seorang pengawas pendidikan sekolah, madrasah dan pondok pesantren adalah sebagai mitra guru dan kepala sekolah sekaligus sebagai pelopor, inovator, kolabolator, motivator, penilai,

³⁰ Departemen Agama RI *Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam pada SD, SMP, SMA Dan SMK*, (Jakarta: 2004), h.33

pembimbing, peneliti dan konsultan pendidikan. Agar semua tugas dan peranan tersebut bisa dilaksanakan seperti yang diharapkan, maka pengawas perlu meningkatkan pengembangan dirinya. Dalam upaya meningkatkan profesi dan pengembangan diri para pengawas tergabung dalam satu wadah kelompok kerja yaitu Kelompok Kerja Pengawas (Pokjawas) bernaung pada kementrian Agama. Sekalipun sudah tergabung dalam pokjawas masih banyak terjadi ketidakberdayaan dalam melakukan berbagai aktivitas organisasi dan pembinaan peningkatan kompetensi dan profesi, sehingga terjadi kelambanan bahkan ketertinggalan informasi dan komunikasi dan dinamisasi yang berkaitan dengan kebijakan- kebijakan baru tentang pendidikan dan pengajaran di sekolah, Madrasah dan pondok pesantren. Untuk mengoptimalkan tugas dan peranan, pengembangan diri serta kiprah para pengawas pendidikan agama Islam, perlu adanya perhatian dan pembinaan yang berkelanjutan dari pihak berwenang terhadap wadah organisasi yang telah ada, seperti pokjawas yang ada di setiap Kantor Kementrian Agama kabupaten maupun ditingkat provinsi agar dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas pendidikan agama Islam dalam membina guru- guru agama Islam di sekolah, madrasah dan pondok pesantren sehingga tercapainya mutu pendidikan yang lebih baik.

F. Kerangka Pikir

Untuk lebih memudahkan memahami alur pikir yang terbangun dalam penelitian ini, maka penulis membuat kerangka pikir dalam bentuk bagan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian

Metode penelitian adalah membahas konsep teoritik berbagai metode dan kelemahannya yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan.³¹ Metode merupakan satu cara kerja yang diambil oleh seseorang peneliti dalam usaha untuk mencapai, mengumpulkan dan mengolah data serta memformulasikannya dalam bentuk laporan atau suatu karya ilmiah. Adapun metode tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Pola/Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrument kunci penelitian itu sendiri.³²

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor “Metodologi Kualitatif” adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang yang perilakunya dapat diamati.³³

³¹ *Ibid*, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.4.

³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 75.

³³ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. (Jogjakarta : Diva Press, 2010), h. 19

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau mengganbarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Adapun yang peneliti lakukan adalah meneliti tentang profesionalisme guru agama dalam mengembangkan bahan PAI.

Adapun alasan menggunakan metodologi deskriptif secara luas adalah bahwa data yang dikumpulkan dianggap sangat bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah atau menentukan suatu tindakan. Metode deskriptif juga membantu kita mengetahui bagaimana caranya mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian deskriptif telah banyak digunakan dalam berbagai macam masalah.

Pelaksanaan penelitian ini menuntut adanya kehadiran peneliti karena peneliti sebagai instrumen utama. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, dan yang menjadi instrument atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Penelitian dalam pendekatan kualitatif menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melacak, dan mengabstraksi. Peneliti mengadakan pengamatan dan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur terhadap

obyek/subyek penelitian. Oleh karena itu, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian. Untuk itu, peneliti sendiri terjun ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah, guru, dan siswa MA Negeri Makale.

Jadi kehadiran peneliti di MA Negeri Makale sebagai pengamat, sedangkan guru mata pelajaran PAI, kepala sekolah dan siswa merupakan subyek yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini berada di MA Negeri Tana Toraja Kabupaten Tana Toraja.

C. Sumber Data

Sukandarrumidi, sumber data dimaksudkan semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala.³⁴ Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi yang berupa data-data yang diperlukan, sehingga mendukung penelitian ini. Ada dua sumber data dalam penelitian ini, yaitu:

³⁴ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), hlm. 44.

1. Sumber Data Primer

Data Primer adalah bahan pustaka yang berupa data yang dikumpulkan melalui pihak pertama (biasanya dapat melalui angket, wawancara, jajak pendapat dan lain-lain). Menurut Nasution S. data primer dapat diperoleh langsung dari lapangan termasuk laboratorium.³⁵ Jadi sumber data primer ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan di MA Negeri Tana Toraja. Data primer ini diperoleh dari Kepala sekolah MA Negeri Tana Toraja, para guru dan siswa.

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah data dari bahan bacaan.³⁶ Maksudnya data yang digunakan untuk melengkapi data primer yang tidak diperoleh secara langsung dari kegiatan lapangan. Data ini biasanya dalam bentuk surat-surat sekolah, notulan rapat perkumpulan sampai dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder penelitian ini berupa dokumen tentang sejarah MA Negeri Tana Toraja, visi dan misi, kurikulum, jadwal kegiatan strategi organisasi, struktur organisasi sekolah serta yang berkaitan dengan kepentingan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

³⁵ Nasution S, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 143.

³⁶ *Opcit*, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. H.8.

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam rangka penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁷ Untuk mempermudah penelitian dalam pengumpulan data maka langkah pertama yang peneliti lakukan sebelum mengadakan penelitian secara resmi adalah mengadakan pendekatan langsung secara tidak resmi ke lokasi penelitian setelah itu penulis menentukan instrument dan metode pengumpulan datanya.

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan pengamatan secara sistematis terhadap fenomene-fenomena yang diselidiki. Observasi sangatlah tepat digunakan untuk mengetahui obyek secara langsung mengenai suatu kejadian atau peristiwa yang sedang berlangsung.

Adapun data yang ingin diperoleh dengan metode ini adalah untuk memperoleh informasi atau data tentang aktivitas-aktivitas pembelajaran PAI di MA Negeri Tana Toraja, antara lain: Bagaimana peranan Pengawas PAI di MA Negeri Tana Toraja, Bagaimana upaya guru Agama dalam pengembangan Profesionalitas mengajar PAI di MA Negeri Tana Toraja, Bagaimana keadaan guru-guru dan para siswa di MA Negeri Tana Toraja.

2. Metode Interview (wawancara)

Interview adalah dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua belah pihak, pewawancara dan yang diwawancarai yang memberikan atas pertanyaan itu.

³⁷ Sugiono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta .2011), h.224

Metode ini biasanya dikenal dengan wawancara atau tanya jawab. Interview ini dilakukan secara langsung.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Sejarah berdirinya MA Negeri Tana Toraja,
- 2) Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran PAI,
- 3) Peranan Pengawas dalam pengembangan PAI,
- 4) Media yang digunakan dalam menunjang Profesionalitas Guru PAI.

Adapun responden dari interview ini adalah kepala Sekolah, guru MA Negeri Tana Toraja.

3. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi yang dimaksud berbentuk surat-surat, gambar/foto atau catatan-catatan lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan metode ini meliputi:

- 1) Struktur organisasi MA Negeri Makale
- 2) Fasilitas atau sarana dan prasarana
- 3) Daftar nama guru-guru MA Negeri Makale.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan kerja seperti yang disarankan oleh data. Karena dalam penelitian ini tidak menggunakan angka, maka metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana dengan analisis deskriptif berusaha menggambarkan, mempresentasikan serta menafsirkan tentang hasil penelitian secara detail (menyeluruh sesuai data yang sudah diperoleh dan dikumpulkan dari hasil observasi, interview dan dokumentasi).

Teknik analisis deskriptif kualitatif penulis peroleh dari observasi, interview, kuisisioner dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang sudah terkumpul kemudian ditafsirkan, didefinisi dan dituturkan sehingga berbagai masalah yang timbul dapat diuraikan dengan tepat dan jelas.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. *Selayang Pandang Lokasi Penelitian*

Perubahan merupakan sebuah keniscayaan yang pasti terjadi pada setiap benda dan keadaan yang dapat mempengaruhi orientasi dari perubahan itu sendiri sehingga untuk lebih mengetahui secara obyektif keadaan sekolah tersebut, maka dengan mengungkap berbagai sejarah adalah upaya untuk menggali ikhtiar generasi pada masa lalu agar spirit generasi terdahulu yang memiliki ide dan semangat perjuangan bisa di lestarikan oleh karena itu, mengemukakan kembali kejadian masa lalu adalah upaya melakukan kontekstualisasi terhadap ide, gagasan atau karya orang lain dalam memajukan tingkat kehidupan manusia saat ini.

Madrasah Aliyah Negeri Makale sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Umum berciri khas Islam dan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di kabupaten Tana Toraja, keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat Toraja khususnya masyarakat muslim di Kabupaten Tana Toraja. Tamatan Madrasah Aliyah Negeri Makale sudah banyak dirasakan manfaatnya di Kabupaten Tana Toraja khususnya di dalam kegiatan keagamaan maupun dalam lembaga pemerintah dan swasta. Perhatian pemerintah dan masyarakat Toraja terhadap Madrasah Aliyah Negeri Makale cukup baik sehingga madrasah ini berkembang cukup pesat khususnya pada sarana belajar seperti gedung dan lain-lain. Sebagai masyarakat muslim yang berada di Tana Toaraja bersama dengan pemerintah

merasa terpanggil membangun dan mengembangkan Madrasah Aliyah Negeri Makale ke arah yang lebih maju setara dengan madrasah lainnya di tingkat Propinsi maupun Nasional. Sebagai acuan dalam mengembangkan Madrasah, maka perlu dibuat Profil Madrasah Aliyah Negeri Makale yang dapat dijadikan sumber informasi untuk pengembangan lebih baik³⁸.

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja

Madrasah Aliyah Makale didirikan pada bulan Maret 1993 oleh beberapa tokoh Muslim Tana Toraja yang membentuk tim perintis / pendiri Madrasah Aliyah Makale antara lain³⁹ :

1. Drs.H.Nurdin Baturante, M.Ag (Penasehat)
2. Drs. H. M. Said Toago, (Ketua)
3. Drs. Sampe Baralangi (Sekretaris)
4. Dra. Nirwana Nurdin (Bendahara)
5. Drs. Mansur Amiruddin, (Anggota)
6. Drs. Mustari Pandang, H. (Anggota)
7. Muh.Ali,BA, (Anggota)
8. Drs.M.Arsyad Ali, (Anggota)
9. E.Syahrie Rante,BA,(Anggota)
10. Drs. Muh. Laga, (Anggota)

³⁸ Drs.sabir.,M.Pd.pengawas sekolah MAN Tana Toraja “wawancara”di Kantor Depag. Tanggal 15-08-2018.

³⁹ Dokumen profil MAN Tana TorajaTA 2017-2018.(26-08-2018)

11. Drs. Yusuf SD,(Anggota)

12. Drs. Amirdan (Anggota) serta tokoh masyarakat lainnya.

Pada Tahun.1993/1994, Madrasah Aliyah Makale mulai menerima siswa baru sebanyak 30 orang dimana proses belajar mengajar menumpang pada Gedung Madrasah Tsanawiyah Negeri Rantepao di Makale dengan status Terdaftar dan berafiliasi ke MAN Palopo. Dalam perjalanan selama kurang lebih 3 (tiga) tahun, maka Madrasah Aliyah Makale dapat menamatkan siswa angkatan pertama pada Tahun Pelajaran 1996/1997⁴⁰.

Dalam perkembangannya yang cukup pesat pada Tahun 1998/1999 Madrasah Aliyah Makale dengan status DIAKUI dapat menyelenggarakan ujian sendiri dibawa pimpinan Drs. Syamsuddin sebagai Kepala Madrasah Aliyah definitive yang pertama (priode 1996.s/d 2005). Atas kerja sama yang baik antara tokoh masyarakat dan pengelola Madrasah Aliyah Makale, maka berdasarkan SK Menteri Agama No. 558 tanggal 30 Desember 2003 Status Madrasah Aliyah swasta berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Makale dan tahun 2017 berubah nama menjadi **Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja**⁴¹.

Kepemimpinan di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja telah berlangsung mulai Drs. M. Said Toago (1994 s/d 1995), Drs. Bumbun Pakata (1995 s/d 1996) , Drs. Syamsuddin (Desember 1996 s/d Mare 2005) Drs. H. Staddal (Maret 2005 s/d September 2005), Drs. Suardi , M.Pd, (September 2005 s/d 25

⁴⁰ Laporan Bulanan MAN Tana Toraja TA 2017-2018.(26-08-2018)

⁴¹ Laporan Bulanan MAN Tana Toraja TA 2017-2018.(26-08-2018)

September 2012), Dra. Nirwana Nurdin (Pelaksana Tugas Kepala MAN dari September 2012 s/d Januari 2013) dilanjutkan oleh Drs. Sampe Baralangi, M.Sc yang dilantik di KANWIL KEMENAG SULSEL pada tanggal 11 Januari 2013. Dalam rangka membantu penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja maka dibentuklah Komite Madrasah Aliyah yang pertama dengan ketua adalah bapak E. Syahrie Rante, B. A (periode 2000 s/d 2005) , bapak H. Rahim K, S.Pd (periode 2005 s/d 2016) dilanjutkan oleh H. Achmad Toago, S.Pd.I periode 2016 sampai sekarang.

2. Deskripsi lokasi penelitian

Kabupaten Tana Toraja adalah kabupaten di provinsi Sulawesi selatan, dengan bupati bernama Ir. Nico Biringkane dan wakil bupati adalah Victor Datuan Batara., S.H. Ibu kota kabupaten ini adalah Makale. Sebelum pemekaran kabupaten ini memiliki luas wilayah 3.203 km² dan berpenduduk sebanyak 268.558 jiwa (2016). Adapun yang menjadi Moto dari Kabupaten Tana Toraja adalah "*misa' kada di potuo pantan kada di pomate*" suku yang mendiami daerah pegunungan dan mempertahankan gaya hidup yang khas dan masih menunjukkan gaya hidup "Austronesia" yang asli dan mirip dengan budaya Nias. Dan inilah yang menjadikan tanah Toraja merupakan salah satu daya tarik wisata Indonesia. Kebanyakan masyarakat Toraja hidup sebagai petani. Komoditi andalan dari daerah Toraja adalah sayur-sayuran, kopi, cengkeh, coklat dan vanili⁴². Makale yang berarti kekar dan pemberian nama distrik oleh puang tarongko (kepala distrik

⁴² https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Tana_Toraja. Diakses pada tanggal (22-08-2018)

yang pertama) dan pada awal mula di bentuknya distrik yang terdiri dari 4 order districtem yaitu, karua bua, patang bua, annan pananianna dan pa'buaran, sehingga menjadi sebuah kecamatan yang saat ini bernama kecamatan Makale

Adapun batas-batas kecamatan Makale :

- a. Sebelah Utara : Kec. Rante Tayo dan Kec. Makale Utara
- b. Sebelah Selatan :Kec. Makale Selatan
- c. Sebelah Timur :Kec. Sangalla'
- d. Sebelah Barat :Kec. Rembon.

Kondisi topografi kecamatan Makale yang keadaan wilayahnya terdiri dari pegunungan mempunyai jarak tempuh 0 km dari ibu kota kecamatan ke ibu kota kabupaten.

Makale adalah sebuah kecamatan yang juga merupakan pusat pemerintahan, luas wilayah kecamatan Makale mencapai 39,75 km².juga secara administrative kecamatan ini memiliki 14 kelurahan dan 1 lembang.Makale terletak di ketinggian sekitar 1500 dpl, sehingga udara di kota ini sangat sejuk. Kehidupan sehari-hari masyarakat masih banyak di pengaruhi oleh adat istiadat Toraja⁴³.

3. Identitas Madrasah

⁴³ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Makale_Tana_Toraja.di akses pada tanggal (22-08-2018)

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kab. Tana Toraja
NPSN	: 40319637
Nomor Statistik Madrasah	: 131173180023
Didirikan/Dinegerikan	:27 Juni 1994/SK MENAG No.558 tgl. 30 Desember 2003
Alamat	: Jl. Tritura No. 188 Makale
Kelurahan	: Kamali Pentalluan
Kecamatan	: Makale
Kabupaten	: Tana Toraja
Telp/Fax	: 0423 – 24573 / 0423 – 24573
e-mail/website	:makale_man@yahoo.co/http: www.manmakale.com
Status Madrasah	: Negeri
Surat Keputusan	:SK MENAG NO.558 Tgl 30 Desember 2003
Akreditasi	: A

Pada Undang – Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2 telah di rumuskan bahwa:

- a. Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran
- b. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu system pengajaran Nasional yang diatur oleh Undang-Undang⁴⁴.

Uraian tersebut memberikan peluang yang seluas-luasnya kepada seluruh rakyat Indonesia untuk memperoleh pendidikan yang setinggi-tingginya.sebagai

⁴⁴ Sekertariat Negara RI, *Undang-Undang Dasar 1945. Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, Garis-garis Besar Haluan Negara*, h.7.

konsekuensi dari pasal tersebut di atas , maka pemerintah berkewajiban untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai seperti gedung sekolah, program pengajaran biaya pendidikan dan lain-lain sebagainya. salah satu bentuk dari perwujudan dari pasal tersebut adalah di banggunya Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja yang menjadi salah satu alternative bagi orang tua untuk memberikan pendidikan pada anaknya untuk tingkat menengah⁴⁵

Pada prinsipnya lembaga pendidikan ini, sebagai salah satu alternative atas berkembangnya dan mendesakny kebutuhan sekolah. masyarakat semakin menyadari akan pentingnya pendidikan formal, sebab dengan modal pendidikan keluarga dan masyarakat tidak cukup memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan yang akan datang. pendidikan keluarga dan masyarakat banyak berorientasi pada pemberian dan penanaman nilai-nilai moral dan etika, sedangkan pendidikan formal memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan sains dan teknologi.

Dalam proses belajar mengajar para guru selalu di tuntutan untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya secara terus- menerus, sehingga ilmu yang di dapatkandapat berkembang pesat dan di sisi lain guru juga selalu di tuntutan untuk dapat mengembangkan pendekatan atau metode yang digunakan dalam mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kepada peserta didik. untuk itu di upayakan dengan member peluang kepada guru untuk

⁴⁵ Sampe Baralangi, kepala sekolah MAN Tana Toraja “*wawancara*” di MAN Tana Toraja tanggal 18 Agustus 2018.

mengikuti pelatihan/pembinaan seperti workshop, MGMP, dan lain sebagainya dengan upaya untuk mencapai hasil yang optimal dalam mengelola proses belajar mengajar sehingga peserta didik mampu berpikir kreatif dan mandiri⁴⁶.

Sebelum peneliti mengemukakan kondisi yang ada di MAN Tana Toraja, peneliti akan mengemukakan beberapa hal yang berkaitan dengan tujuan didirikannya lembaga pendidikan ini yaitu dalam bentuk visi dan misinya sehingga dengan adanya gambaran yang ingin dicapai serta gambaran proses yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan maka diharapkan siswa yang selesai dari sekolah ini dapat menjadi anak yang memiliki pemahaman dan pengetahuan umum yang luas dan di tambah pula dengan pengetahuan dibidang agama mengingat sekolah ini merupakan sekolah yang orientasinya seimbang antara pelajaran umum dan agama⁴⁷

4. Visi Dan Misi MAN Tana Toraja

Untuk mewujudkan Madrasah Aliyah negeri Makale menjadi sebuah Madrasah yang maju dan berkualitas, maka bersama dengan seluruh stake holder menetapkan visi dan misi serta tujuan sebagai berikut :

VISI

***“TERWUJUDNYA MAN TANA TORAJA YANG BERKUALITAS,
BERBUDAYA ISLAMI DAN KOMPETITIF DI ERA GLOBALISASI”***

⁴⁶Sampe Baralangi, kepala sekolah MAN Tana Toraja “wawancara” di MAN Tana Toraja tanggal 18 Agustus 2018

⁴⁷Sampe Baralangi, kepala sekolah MA N Tana Toraja “wawancara” di MAN Tana Toraja tanggal 18 Agustus 2018

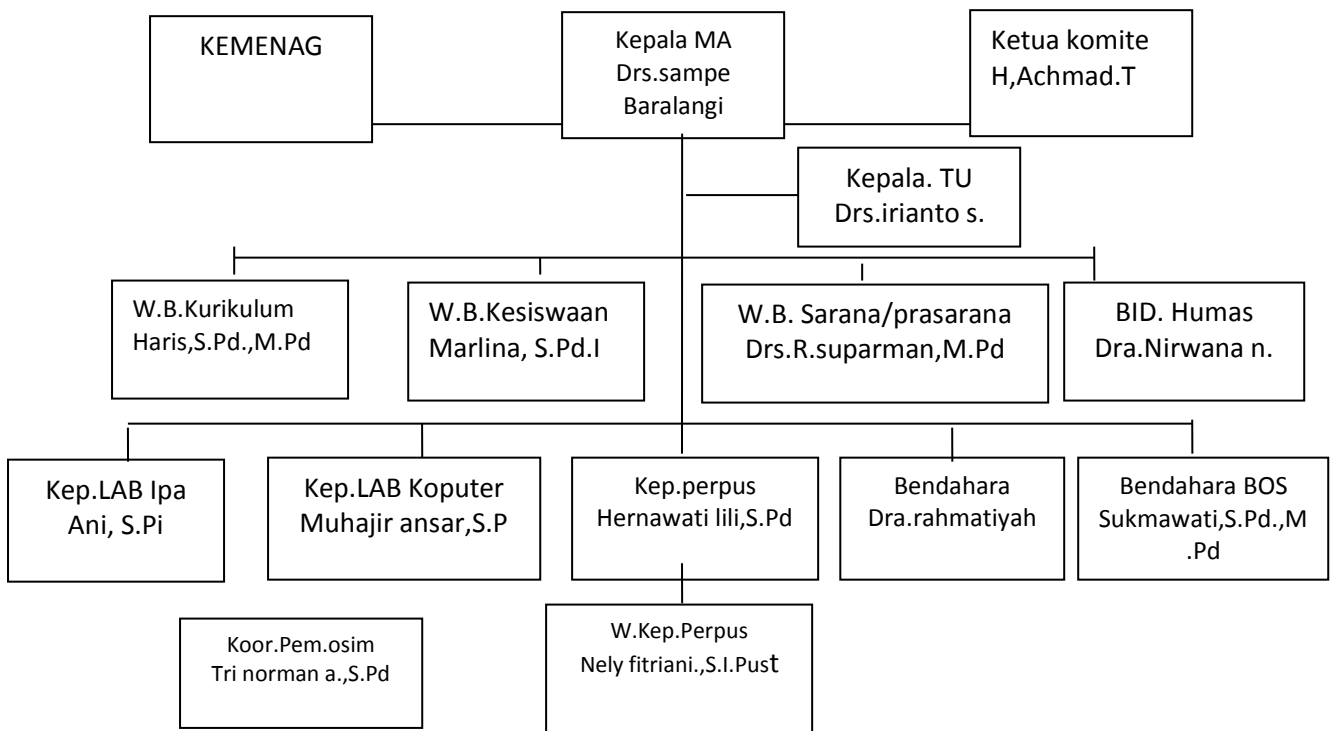
MISI

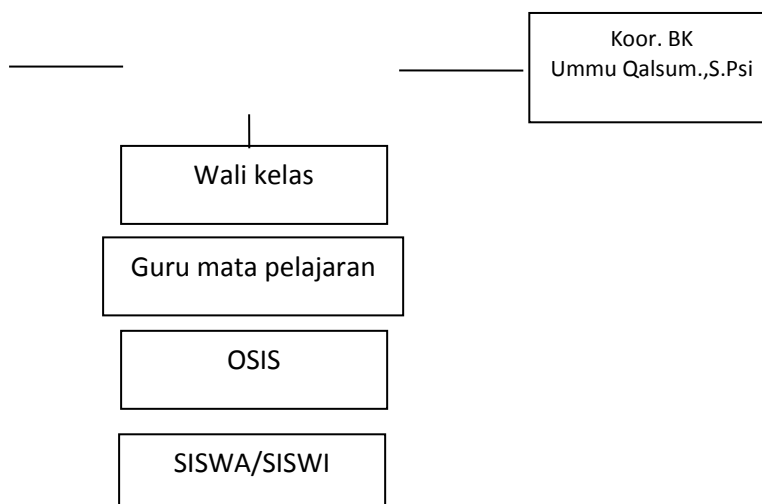
1. Meningkatkan kualitas lulusan
2. Meningkatkan kualitas proses dan kegiatan belajar mengajar
3. Meningkatkan partisipasi seluruh stake holders
4. Meningkatkan pelayanan dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan
5. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana belajar

TUJUAN

1. Meningkatnya lulusan Aliyah yang berkualitas dan berdaya saing
2. Meningkatnya kualitas proses dan kegiatan belajar mengajar
3. Meningkatnya kepedulian dan partisipasi seluruh stake holders terhadap proses pendidikan pada Madrasah
4. Meningkatnya profesionalisme guru dan tenaga administrasi
5. Meningkatnya sarana dan prasarana pendidikan.

5. Struktur organisasi MAN Tana Toraja





6. Keadaan Guru

Tabel 1

Keadaan Guru di MA Negeri Tana Toraja

NO	NAMA	TINGKAT PENDIDIKAN	STATUS	MATA PELAJARAN
1	Drs. Sampe Baralangi,M.Sc	S2 Kimia	PNS	-
2	Dra.Nirwana Nurdin,M.Pd.I	S2 PAI	PNS	Qurhas
3	Haris, S.Pd., M.Pd	S2 P.IPS	PNS	Geografi
4	Drs.R.Suparman k., M.Pd	S2 ADM.P	PNS	Fisika
5	Marlina, S.Pd.I	S1 PAI	PNS	Fiqih
6	Juita Jumadi , S.Pd	S1 BHS Inggris	PNS	Bhs.inggris
7	Ani , S.Pi	S1 Perikanan	PNS	Biologi
8	Dra.Rahmatiyah	S1 BHS Arab	PNS	Bhs. Arab
9	Nurbeti M.,S.Ag	S2 Manajemen	PNS	Bhs. Indonesia
10	Drs.irianto Sulaiman,MM	S2 Manajemen	PNS	Kepala tata usaha
11	Muhajir Ansar.,SP	S1 Pertanian dan kehutanan	PNS	Bk TIK
12	Sukmawati,S.Pd.i.,M.Pd.I	S2 PAI	PNS	Bhs . jerman
13	Hernawati lili',S.Pd.I	S1 BHS Inggris	PNS	Bhs. Inggris
14	Sumarni Sombolayuk,S.Pd	S1 P.Sosiologi	non pns	Sosiologi

15	Efi Sofiaty,S.Pd	S1 kimia	PNS	Kimia
16	Drs. Syamsuddin	S1 P.olahraga	PNS	Penjaskes
17	Indrayani,S.Pd	S1 P.sejarah	PNS	Sejarah
18	Tahir ,S.Pd	S1 P.Matematika	Non pns	Matematika
19	Nurdin Taruk lobo,S.Pd	S1 P.Matematika	Non pns	Matematika
20	Rapang,S.Pd.I	S1 PAI	Non pns	SKI
21	Muh.Nasiruddin j.,S.Pd.I	S1 PAI	Non pns	Aqidah/Bhs.arab
22	Abd.Azis,S.Pd.I	S1 PAI	Non pns	SKI
23	Nely Fitriani P.djafar,S.I.pust	S1 Perpustakaan	Non pns	Pustakawan
24	Mursalina, S.Pd	S1 BHS. Indonesia	Non pns	Bhs. Indonesia
25	Sabri,S.Pd	S1 BHS. Indonesia	Non pns	Bhs.indonesia
26	Darwis Sampeali	MA	Non pns	SATPAM
27	Ade Prana citra,S.Pd	S1 BHS. Inggris	Non pns	Bhs.inggris/Bk TIK
28	Annisyah Fitriany A.M.,S.Pd	S1 kesejatraan keluarga	Non pns	Prakarya dan kewirausahaan
29	Enywyaty Kaka, SE	S1 Ekonomi	Non pns	Ekonomi
30	Tri norman Ardi S.,S.Pd	S1 penjaskesrek	Non pns	Penjaskes
31	Hardiati Lestari,S.Pd	S1 BHS. Inggris	Non pns	Bhs .inggris/sejarah
32	Aris Setyo Wibowo,S.Pd	S1 Ekonomi	Non pns	Seni Budaya
33	Suriani Ratu R.,S.Pd	S1 kewarganegara an	Non pns	PKN
34	Satria Agung M.	MA	Non pns	SATPAM
35	Irmawati, S.Pd.,Gr	S1 Biologi	Non pns	Biologi/ Bk
36	Sabrinah, S.Pd	S1 Sosiologi	Non pns	Sosiologi/ Sejarah
37	NurAini Taruk Allo	SMA	Non pns	Administrator
38	Ummu Qalsum,S.Psi	S1 Psikologi	Non pns	Bk
39	Nirmala Ramli, S.Pd	S1 BHS Inggris	Non pns	Bhs.inggris
40	Syahrir Gallaran, S.Pd	S1 Fisika	Non pns	Fisika
41	Satria Ningsih, SE	S1 Akuntansi	Non pns	Administrator
42	Hantrini ,S.Pd	S1 matematika	Non pns	Matematika
43	Mustafa , S.Pd	S1 kimia	Non pns	Kimia
44	Muliani Daliman , S.Pd.I	S1 PAI	Non pns	Qurhas/aqidah
45	Siti Ulil Ummah, S.Pd	S1 Ekonomi akuntansi	Non pns	Ekonomi
46	Muh. Yusri, S.Pd	S1 Fisika	Non pns	Bk TIK

Sumber Data: MA Negeri Tana Toraja Tahun 2018(sabtu,18-08-2018)

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa MA Negeri Tana Toraja mempunyai tenaga pengajar sebanyak 42 (empat puluh dua) orang.16 diantaranya guru PNS,2 Satpam,2 Administrator dan selebihnya adalah tenaga honorer,dengan melihat kuantitas guru yang ada dan di sesuaikan dengan kondisi sekolah maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.karena untuk jumlah guru yang 42 orang komunikasi antara guru dapat berjalan lancer dan pengawas pun dalam mengevaluasi dan memberdayakan guru dapat berjalan dengan maksimal jika pengawasnya juga mampu bekerja dengan maksimal.

Jika di tinjau dari segi pendidikan atau kualifikasi guru di MA Negeri Tana Toraja telah memenuhi standar karena diantara 42 guru,6 diantaranya telah berkualifikasi S2, 36 diantaranya berkualifikasi S1,dan 3 masih berkualifikasi SMA/MA. siswa atau anak didik adalah unsur penting dalam suatu interaksi pendidikan. ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran,sebagai pokok persoalan, anak didik menempati posisi amat menentukan dalam sebuah interaksi belajar mengajar. Oleh karena itu, perhatian sekolah terhadap perkembangan siswa baik secara kuantitatif maupun kualitatif menjadi sangat penting.

Perkembangan secara kuantitatif di maksudkan sebagai sebuah ukuran bahwa MA Negeri Tana Toraja ternyata memiliki daya tarik yang cukup bagus, sedangkan secara kualitatif di maksudkan untuk memacu peningkatan kualitas pendidikan dengan beberapa indicator, diantaranya:prestasi siswa

meningkat, pengolahan pembelajaran yang lebih professional serta daya saing lulusannya semakin tinggi.

Siswa yang sedang belajar di MA Negeri Tana Toraja untuk tahun 2017/2018 sebanyak 258 siswa dengan rincian dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

TABEL 2

Keadaan Siswa(i) di MAN Tana Toraja

MA	KLS	J L H K L S	JUMLAH SISWA MUTASI											Ket.	
			Akhir Bulan Lalu			Masuk			Keluar			Akhir Bulan Ini			
			L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh	
A	X IPA 1	1	9	15	24							9	15	24	Jurusan IPA

X IPA 2	1	7	20	27						7	20	27	Jurusan IPA	
X IPS 1	1	11	11	22	1		1			12	11	23	Jurusan IPS	
X IPS 2	1	9	10	19						9	10	19	Jurusan IPS	
XI IPA 1	1	7	14	21						7	14	21	Jurusan IPA	
XI IPA 2	1	8	15	23						8	15	23	Jurusan IPA	
XI IPS 1	1	10	13	23				1	1	2	9	12	21	Jurusan IPS
XI IPS 2	1	10	12	22	1		1			11	12	23	Jurusan IPS	
XII IPA 1	1	6	14	20						6	14	20	Jurusan IPA	
XII IPA 2	1	6	15	21						6	15	21	Jurusan IPA	
XII IPS 1	1	10	6	16						10	6	16	Jurusan IPS	
XII IPS 2	1	11	9	20						11	9	20	Jurusan IPS	
Jlh	1	2	104	4	25	8					105	153	258	

Sumber Data: MA Negeri Tana Toraja 2018(sabtu,18-08-2018)

Dari tabel tersebut , jelas bahwa jumlah siswa di MA Negeri Tana Toraja secara keseluruhan berjumlah 258 siswa, dengan rincian 105 laki-laki,153 perempuan, sehingga dengan jumlah siswa di setiap kelas sebanyak 20 sampai 26 siswa guru dalam mengantarkan proses pembelajaran berjalan dengan kondusif dan efisien.karena salah satu yang menjadi syarat keberhasilan proses pembelajaran adalah kuantitas siswa yang mengikuti prose pembelajaran dalam satu kelas.dengan kondisi siswa yang stabil dan didukung jumlah guru yang cukup maka pihak sekolah dapat menciptakan suasana proses pembelajaran yang

maksimal sehingga untuk pencapaian target sesuai kurikulum yang di terapkan dapat dijalankan dengan sebaik mungkin.

7. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang di maksud adalah segala sesuatu yang dapat di pergunakan sekolah termasuk gedung sekolah, beserta peralatannya dan menentukan keberhasilan proses belajar mengajar sebagaimana yang di harapkan. Sarana dan prasarana merupakan bagian yang terpenting dalam menentukan kelancaran dalam proses belajar mengajar, maka semakin lancar pula pencapaian tujuan yang diinginkan, begitupun sebaliknya kurangnya sarana dan prasarana akan mengalami hambatan, sehingga pencapaian tujuan pendidikan tidak akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun sarana dan prasarana di MAN Tana Toraja dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 3
Kondisi sarana dan Prasarana di MAN Tana Toraja 2017/2018.

No.	URAIAN	Jmlh	KONDISI			Ket.
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
01	Gedung	5	3	2	-	Pengadaan th 1997
02	Ruang Kepala	1	1	-	-	
03	Ruang TU	1	1	-	-	
04	Ruang Guru	1	1	-	-	
05	Ruang Belajar	11	10	1	-	Pengadaan th 1997
06	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	
07	Ruang Lab. IPA	1	1	-	-	
08	Ruang Lab. TIK	1	-	1	-	

09	Mushallah	1	1	-	-	
10	Toilet Guru/ Siswa	6	6	-	-	
11	Gedung Lab/ Perpustakaan	-	-	-	-	Sangat dibutuhkan

Sumber Data : MA Negeri Tana Toraja Tahun 2018(sabtu,18-08-2018)

Berdasarkan gambaran pada table diatas, menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di MAN Tana Toraja sudah cukup namun perlu pembaharuan serta memaksimalkan fungsinya, karena salah satu syarat yang harus di penuhi pihak sekolah dalam menjadikan proses pembelajaran berjalan lancar adalah dengan melengkapi segala fasilitas yang di butuhkan untuk pengembangan kognitif,afektif dan psikomotorik siswa.

Kegagalan dalam sebuah pembelajaran sebenarnya tidak hanya akibat perencanaannya yang buruk, tetapi bisa saja karena pelaksanaannya yang menyimpang.tidak adanya sarana pendukung yang sesuai pokok bahasan yang sedang di laksanakan, sementara kompetensi dasar materi ajar tersebut harus di sampaikan kepada siswa, membuat guru harus menyampaikan pembelajaran itu dengan segala kekurangannya, akibatnya, hasilnya jauh dari yang di harapkan.⁴⁸

B. Revitalisasi Pengawas PAI terhadap Profesionalisme Guru di MAN

Tana Toraja.

Lembaga pendidikan merupakan media yang di jadikan pusat pembelajaran atau proses penanaman pengetahuan dan nilai dengan tujuan membentuk pola pikir, perilaku serta meningkatkan kreativitas agar dapat

⁴⁸ Marlina, Guru di MAN Tana Toraja “wawancara” di MAN Tana Toraja, tanggal 20-08-2018.

bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. dan untuk mewujudkan hal tersebut tentu bukan pekerjaan yang mudah namun harus di dukung pula oleh sumber daya pengajar dan sumber daya lembaga agar segala kebutuhan dan perangkat untuk mencapai tujuan itu dapat tercapai dengan maksimal.⁴⁹

Lembaga pendidikan berjalan di bawah pengawasan pemerintah setempat sehingga untuk mengembangkan lembaga tersebut harus ada kerja sama yang baik antara pihak sekolah, pemerintah serta pengawas sekolah. pemerintah selaku penentu kebijakan tentu harus senantiasa memperhatikan segala kekurangan dan sejauh mana perkembangan lembaga tersebut dan yang bekerja untuk mengetahui kondisi sekolah secara objektif adalah pengawas sekolah yang mengecek segala perkembangan serta kekurangan yang dialami sekolah yang di awasinya.

Revitalisasi adalah suatu proses, cara, perbuatan menghidupkan kembali atau menggiatkan kembali. jadi Revitalisasi Pengawas adalah suatu proses atau cara yang di gunakan oleh pegawai negeri sipil untuk bagaimana cara meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik, karena guru merupakan penentu keberhasilan peserta didiknya dikemudian hari.

Adapun hal-hal yang dilakukan pengawas di MAN Tana Toraja sebagai berikut:

1. Mengevaluasi atau menilai kinerja guru

⁴⁹ Sampe Baralangi, Kepala MAN Tana Toraja, “wawancara” di MAN Tana Toraja, tanggal 20-08-2018.

Mengevaluasi atau menilai kinerja merupakan salah satu tahap atau syarat untuk menjadikan proses pendidikan dan pembelajaran berjalan dengan maksimal sehingga tujuan yang telah ditetapkan dan disepakati dapat tercapai. Guru selaku pengajar dan panutan bagi siswa tentu harus memiliki keprofesionalan dari segi pengetahuan dan sikapnya⁵⁰. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pengawas dalam mengevaluasi kinerja guru di MAN Tana Toraja adalah:

- a. Menilai kelengkapan perangkat pembelajaran guru setiap bidang studi di antaranya adalah, silabus dan RPP
 - b. Menilai aplikasi dari tahapan-tahapan yang dilakukan guru sesuai dengan yang tertulis di RPP.
2. Menilai kinerja di bidang administrasi

Bidang teknik administrasi merupakan salah satu perangkat yang ada di sekolah yang mana tugasnya menyiapkan segala perangkat keras dalam proses pembelajaran agar guru lebih efisien ketika akan melaksanakan tugas mengajarnya. Dan salah satu syarat untuk memperoleh hasil pendidikan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan adalah kinerja administrasi yang teratur.

3. Pelatihan atau pembinaan

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan di

⁵⁰Muliani Daliman., Guru MAN Tana Toraja “wawancara” di MAN Tana Toraja, Tanggal 20-08-2018.

kembangkan terus-menerus.pembentukan profesi guru di laksanakan melalui program pendidikan pra- jabatan maupun program dalam jabatan.tidak semua guru yang di didik di lembaga pendidikan terlatih dengan baik.potensi sumber daya guru itu perlu terus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara potensial⁵¹.Ada pun tujuan dari pelatihan atau pembinaan itu sendiri antara lain:1) pembinaan adalah pemberian arahan, bimbingan, contoh, dan saran dalam pelaksanaan pendidikan sekolah.2)memberi arahan adalah upaya pengawas sekolah agar guru dan tenaga lain di sekolah yang di awasi dalam melaksanakan tugasnya lebih terarah dan mencapai tujuan yang telah di rumuskan.3)memberikan bimbingan adalah upaya pengawas sekolah agar guru dan tenaga lain di sekolah yang di awasi mengetahui secara lebi rinci kegiatan yang harus di laksanakan dan cara melaksanakannya.4) memberikan contoh adalah upaya pengawas sekolahyang dilakukan dengan cara yang bersangkutan bertindak sebagai guru yang melaksanakan proses belajar mengajar/ bimbingan untuk materi tertentu di depan kelas/ruangan. Bimbingan dan konseling dengan tujuan agar guru yang diawasi dapat mempraktikkan model mengajar/ membimbing yang baik.5)memberi saran adalah upaya pengawas sekolah agar dalam proses pendidikan yang di laksanakan di sekolah lebih baik dari pada hasil yang di capai sebelumnya atau berupa saran kepada pimpinan untuk menindak lanjuti pembinaan yang tidak dapat dilaksanakan sendiri.

⁵¹Nasiruddin jaba ,Guru di MAN Tana Toraja “wawancara” di MAN Tana Toraja, Tanggal 20-08-2018.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pengawas dalam membina guru di MAN Tana Toraja adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan guru

Dalam membina, guru memiliki kualitas yang sesuai dengan standar pendidik yang telah dirumuskan pengawas. Adapun cara yang digunakan pengawas dalam membina guru di antaranya adalah:

- a. Membina di lingkungan sekolah

Langkah ini dilakukan agar semua guru yang ada di sekolah mengikuti program pembinaan di sekolahnya masing-masing dengan fokus pada pembuatan RPP yang sesuai dengan standar pendidikan dan pengelolaan pembelajaran di dalam kelas dan yang menjadi fasilitator dalam hal ini adalah pihak sekolah atau guru yang sudah paham dengan hal tersebut dan tentunya pengawas pun harus turun tangan untuk menggambarkan standarisasi yang harus dicapai setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

- b. Membina melalui program pemberdayaan pemerintah

Pembinaan terhadap tenaga pendidik sudah menjadi perhatian pemerintah dan lembaga pemerhati pendidikan, sebagaimana yang banyak dijumpai begitu banyaknya jenis pembinaan kepada guru dan itu semua dilakukan di semua daerah. Dari banyaknya jenis pembinaan diharapkan kepada setiap tenaga kependidikan untuk saling bertukar informasi dan *sharing* pengalaman pengembangan mutu sekolah, misalnya melalui MKP (mata kuliah pelengkap),

MKKS(musyawarah kerja kepala sekolah), MGBS(musyawarah guru bidang studi), MGMP(musyawarah guru mata pelajaran).tetapi yang sering di ikuti oleh guru MAN Tana Toraja adalah MKKS, MGBS, MGMP⁵².Pembinaan ini biasanya di adakan di setiap sekolah,jadi sekolah harus siap sekolahnya di tempati untuk melaksanakan pembinaan tersebut.dan biasanya pembinaan ini berlangsung selama tiga hari dan yang mendampingi adalah guru senior untuk setiap bidang studi dan ada pula dari dinas pendidikan.dalam pembinaan ini di berlakukan untuk satu tingkatan pendidikan dalam artian bahwa ketika di lakukan hanya untuk guru pada sekolah menengah atas (SMA/MA) berarti guru untuk sekolah dasar dan menengah pertama tidak di perkenankan untuk mengikuti pembinaan tersebut karena setiap tingkatan memiliki perbedaan waktu.

2. Pembinaan tenaga administrasi

Pembinaan yang di lakukan pengawas kepada tenaga administrasi di MAN Tana Toraja tidak di lakukan melalui program pembinaan seperti yan di lakukan pembinaan kepada guru.pembinaannya hanya sebatas perhatian terhadap tenaga administrative.dan yang banyak berperan dalam memberikan pembinaan adalah kepala sekolah, mengingat kepala sekolah sebagai penanggung jawab sekolah, tentu harus memiliki data-data yang lengkap dan terorganisir dengan baik.sehingga ketika sekolah akan melaporkan kondisi sekolah kepada pemerintah setempat sekolah akan lebih mudah untuk memberikan laporannya karena

⁵² Sampe Baralangi, Kepala MAN Tana Toraja, “*wawancara*” di MAN Tana Toraja, tanggal 20-08-2018.

kebutuhan laporan semua sudah tertata dengan rapi. dengan melihat peran pengawas di MAN Tana Toraja tentu telah berjalan walaupun belum maksimal, karena pembinaan kepada tenaga kependidikan dan tenaga administrasi merupakan tanggung jawab yang harus di jalankan dengan maksimal, untuk memperoleh hasil yang maksimal pada proses pendidikan dan proses pembelajaran tentu harus di dukung pula oleh pembinaan yang berkesinambungan agar guru dan tenaga administrasi dalam menjalankan tugasnya selalu temotivasi dengan hasil yang mereka dapatkan melalui program pembinaan yang telah mereka jalani.

Berdasarkan ketentuan yang berlaku saat ini pengawas sekolah atau pengawas satuan pendidikan adalah tenaga kependidikan professional yang di beri tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pembinaan dan pengawasan pendidikan di sekolah baik pengawasan dalam bidang akademik(teknis pendidikan) maupun bidang menejerial(pengelolaan sekolah). jabatan pengawas adalah jabatan fungsional bukan jabatan structural sehingga untuk menyandang predikat sebagai pengawas harus sudah berstatus tenaga pendidik/guru dan atau kepala sekolah/wakil kepala sekolah, setidaknya pernah menjadi guru. kepengawasan adalah aktifitas professional pengawas dalam rangka membantu sekolah binaannya melalui pelatihan dan pembinaan yang terencana dan berkesinambungan.

Ada empat langkah yang harus dilakukan pengawas dalam menyusun program kerja pengawas agar dapat membantu sekolah mengembangkan program inovasi sekolah guna melahirkan guru-guru yang profesional di antaranya adalah:

1. Menetapkan standar/criteria pengukuran performansi sekolah (berdasarkan evaluasi diri dari sekolah)

2. Membandingkan hasil tampilan performansi itu dengan ukuran dan criteria yang telah di rencanakan guna menyusun program pengembangan sekolah

3. Melakukakan tindakan pengawasan yang berupa pelatihan /pembinaan atau pendampingan untuk memperbaiki implementasi program pengembangan sekolah.

4. Dalam melaksanakan pengawasan , ada sejumlah prinsip-prinsip yang di terapkan pengawas agar kegiatan kepengawasan berjalan efektif, diantaranya adalah:

- *Trust* artinya kegiatan pengawasan di laksanakan dala pola hubungan kepercayaan antara pihak sekolah dan pihak pengawas.

- *Realistic* artinya kegiatan pengawasan dan pembinaan di lakukan berdasarkan data eksisting sekolah.

- *Utility* artinya proses dan hasil pengawasan harus bermuara pada manfaat bagi sekolah untuk mengembangkan mutu sekolah binaannya

- *Supporting networking* dan *collaborating* artinya seluruh aktifitas pengawasan pada hakikatnya merupakan dukungan terhadap upaya sekolah menggalang jaring kerja sama secara kolaboratif dengan seluruh *stakeholder*.

- *Testable* artinya hasil pengawasan harus mampu menggambarkan kondisi kebenaran objektif dan siap diuji ulang atau di konfirmasi pihak manapun⁵³.

Adapun saran Drs. Sampe Baralangi.,M.Sc. selaku kepala sekolah mengenai kinerja pengawas di MAN Tana Toraja selama ini adalah selaku pengawas yang pekerjaannya adalah mengevaluasi dan membina senantiasa menjadikan peran dan fungsinya lebih maksimal agar tujuan pembelajaran dan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.⁵⁴

Revitalisasi pengawas di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja yang telah dilaksanakan telah berjalan dengan baik walaupun semuanya belum maksimal, namun selaku pengawas yang telah di beri mandat oleh pihak pemerintah tentu harus berupaya semaksimal mungkin agar tujuan pendidikan menurut standar pendidikan nasional dapat tercapai walaupun semuanya belum mencapai kepada yang di inginkan namun ada usaha untuk mencapai semua itu.

⁵³ Sabir. pengawas sekolah MAN Tana Toraja “*wawancara*” di kantor Depag.tanggal 15-08-2018.

⁵⁴Sampe Baralangi, Kepala MAN Tana Toraja, “*wawancara*” di MAN Tana Toraja, tanggal 20-08-2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah di kemukakan dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Pengawas Pendidikan Agama Islam di MAN Tana Toraja telah berjalan dengan cukup baik, dan kesemuanya itu harus di maksimalkan dan di tingkatkan lagi demi keberhasilan proses pembelajaran di MAN Tana Toraja, Adapun bentuk tugas dari pengawas di MAN Tana Toraja adalah dengan mengadakan pelatihan atau pembinaan terhadap tenaga kependidikan dan komponen-komponen yang ada di MAN Tana Toraja.

2. Upaya yang di lakukan pengawas terhadap profesionalisme guru di MAN Tana Toraja adalah dengan menerapkan berbagai langkah dan program sebagaimana yang telah di tentukan oleh pihak pemerintah yang bertugas dalam urusan pendidikan di antara adalah:1. Menetapkan standar/criteria pengukuran performansi sekolah(berdasarkan evaluasi diri dari sekolah), 2.membandingkan hasil tampilan performansi itu dengan ukuran dan criteria yang telah di rencanakan, guna menyusun program pengembangan sekolah, 3. Melakukan tindakan pengawasan yang berupa pelatihan dan pembinaan dan pendampingan untuk memperbaiki implementasi program pengembangan sekolah, 4. Dalam melaksanakan kepengawasan, ada sejumlah prinsip yang dapat di laksanakan pengawas agar kegiatan kepengawasan berjalan efektif.

B. Saran –Saran

Dengan selesainya penelitian ini, maka di rekomendasikan saran-saran kepada komponen-komponen sebagai berikut:

1. Kepada guru di harapkan agar selalu aktif dalam mengikuti segala pelatihan dan pembinaan yg dilaksanakan oleh pengawas karena dengan keaktifan dalam melaksanakan pelatihan dan pembinaan tersebut dapat menjadikan guru yang professional dan dapat pula meningkatkan profesionalisme dalam mengembangkan bahan dan metode dalam pembelajaran.

2. Kepada kepala sekolah agar kiranya selalu memantau dan memberikan arahan kepada semua komponen-komponen yang ada di sekolah, dan agar kiranya dapat memaksimalkan profesionalisme dalam memimpin lembaga terkhusus pada mengembangkan sumber daya manusia yang ada di MAN Tana Toraja demi tercapainya tujuan pendidikan yang maksimal.

3. Kepada pengawas agar terus berinovasi menciptakan program-program baru sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini, dan di harapkan juga dapat memerankan fungsinya sebagai evaluator dan Pembina demi perkembangan sumber daya guru yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah di tetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Danin, Sudarwan. *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru* (Cet. I; Bandung: Alfabeta,2010)
- Departemen Agama RI, *al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah/Penafsir al-Qur'an,1971)
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta.2000)
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam pada SD, SMP,SMA dan SMK* (Jakarta, 2007)
- Departemen Pendidikan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet III; Jakarta: Balai Pustaka 2005)
- Djumarah,Syaiful Bahri. 2000, *Guru Dan Siswa Dalam Interaksi Edukatif*, Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat,Syarif, *Teori dan Prinsip Pendidikan*,(Cet. III : Tangerang : Pustaka Mandiri, 2013)
- <http://Kbbi.web.id/Revitalisasi>
- <http://kbbi.web.id/Agama>.
- <http://zulkarnainidiran.wordpress.com/2009/07/03/peranan-pengawas-sekolah-dalam-meningkatkan-mutu-pendidikan/diaskes-pada-tanggal-08-agustus-2018>
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2009)

- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)
- Paraba, Hadirja. *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*, (edisi II ; Jakarta: Friska Agung Insani, 1999)
- Paraba, Hadirja. *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam* (Cet.I: Jakarta: Friska Agung Insani, 1998)
- Prastowo, Andi. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. (Jogjakarta : Diva Press, 2010)
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003)
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004)
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta. 2011)
- Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)
- Uzer Usman, Moh. *Menjadi guru profesional* (Bandung ,PT. Remaja Rosdakarya 1980)
- Yamin, H. Martinis. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008)

Yusuf, Hasan ,dkk. *Pedoman Pengawasan untuk Madrasah dan Sekolah Umum,*

Cet.1(Jakarta: CV. Mekar Jaya, 2002)

Zulkarnaini, *peran pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan*



Gambar 03. Visi dan Misi MAN Tana Toraja



Gambar 04. wawancara dengan kepala MAN Tana Toraja.

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Muh. Nasiruddin Jaba, S.Pd*
NIP : *-*
Jabatan : *Guru Honorer bid. Studi Asidab. Akhlak.*
Alamat : *71. Tritura, No 188.*


Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : *ANDI ACHMAD T.*
Nim : *13.16.2.0009*
Program Study : *PAI*
Jurusan : *TARBIYAH*

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian dengan judul "REVITALISASI PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI MAKALE (MAN MAKALE) TANA TORAJA"

Demikian pernyataan ini di buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Makale, 20 - 8 - 2018
Guru Aqidah Akhlak



Nasiruddin Jaba, S.Pd.I.
NIP. -



PEMERINTAH KABUPATEN TANA TORAJA
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Pongtiku Nomor 122 ☎. (0423) 22876 Makale

Nomor : 070/247/VIII/Kesbang
Sifat : Biasa
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MAN Makale
Di
Tempat

Menunjuk Surat Dekan Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan No. 1417/In.19/FTIK/HM.01/08/2018 Tanggal 13 Agustus 2018 perihal tersebut di atas, maka di sampaikan dengan hormat kepada saudara bahwa yang bersangkutan di bawah ini :

N a m a : ANDI ACHMAD TANGGO
Tempat/tanggal lahir : Batupapan, 23 Desember 1993
Jenis Kelamin : Laki-laki
Instansi/pekerjaan : Mahasiswa IAIN
A l a m a t : Makale

Bermaksud Mengadakan Penelitian/Pengambilan Data, di daerah / kantor Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul:

"REVITALISASI PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PROFESIONALISME GURU DI SEKOLAH MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN MAKALE) KABUPATEN TANA TORAJA"

Yang akan dilaksanakan dari tgl 16 Agustus 2018 sampai Selesai

Pengikut/Anggota Team : -

Pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan tersebut, harus melapor kepada Instansi yang bersangkutan.
2. **Penelitian** tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas "**Skripsi**" kepada Bupati Tana Toraja **Up.** Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tana Toraja.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terimakasih.

Makale, 16 Agustus 2018

An. **KEPALA KANTOR,**

Kasi Kesatuan Bangsa & Penang.
Masalah Aktual

DAMARIS RARA', S. Pd

Pangkat: Penata

NIP.197004212007012029

Tembusan Yth:

1. Bupati Tana Toraja di Makale
2. Dan Dim 1414 Tana Toraja di Rantepao
3. Kapolres Tana Toraja di Makale



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. TANA TORAJA
MADRASAH ALIYAH NEGERI**

Alamat : Jl. Tritura No: 188 Telp. (0423) 24573 Fax.0423
e-mail : makale_man@yahoo.com website : www.manmakale.com

SURAT KETERANGAN PENGAMBILAN DATA

Nomor : 0402 /Ma.21.22.01/TL.00/08/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja menerangkan bahwa:

Nama : **Andi Achmad Tanggo**
Tempat/Tgl Lahir : Batupapan, 23 Desember 1993
Jurusan : Tarbiyah
Judul Penelitian : Revitalisasi Pengawas Pendidikan Agama Islam
Terhadap Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah
Negeri Tana Toraja

Adalah benar telah melaksanakan pengambilan data di Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja pada tanggal 16 Agustus 2018 sampai 20 Agustus 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makale, 20 Agustus 2018

Kepala Madrasah,



Drs. Sampe Baralangi, M.Sc
196804121998031001

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Ds. Sampe Baralangi, M.Sc*
 NIP : *196804121998031001*
 Jabatan : *Kepala Madrasah*
 Alamat : *Madrasah, Tana Toraja*

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : *ANDI ACUMAD R.*
 Nim : *13.16.2.0009*
 Program Study : *PAI*
 Jurusan : *TARBIYAH*

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian dengan judul "*REVITALISASI PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI MAKALE (MAN MAKALE) TANA TORAJA*"

Demikian pernyataan ini di buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Makale, 20 10 0 (2018
 Kepala Madrasah



Drs. Sampe Baralangi, M.Sc.
 NIP. 19680412 199803 1 001

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *MULIANI DALIMAN S.Pd S.Pd*
NIP : -
Jabatan : *Ortu*
Alamat : *To'kante (TANA TORAJA)*

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **ANDI ACHMAD T.**
Nim : **13 16. 2. 000 03**
Program Study : **PAI**
Jurusan : **TARBIYAH**

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian dengan judul "REVITALISASI PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI MAKALE (MAN MAKALE) TANA TORAJA"

Demikian pernyataan ini di buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Makale, 20 / 08 / 2018
Guru Qurhas



Muliani Daliman, S.Pd.I.
NIP. -

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Rapang, S.pd.1*
NIP : *-*
Jabatan : *Guru*
Alamat : *Mulan*

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **ANDI ACHMAD T.**
Nim : **13.16.2.0009**
Program Study : **PAI**
Jurusan : **TARBIYAH**

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian dengan judul "*REVITALISASI PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI MAKALE (MAN MAKALE) TANA TORAJA*"

Demikian pernyataan ini di buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Makale, *08/8* 2018
Guru *SKI*

Rapang
Rapang, S.Pd.I.
NIP. -

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Marlina, s.pd*
NIP : *19780110200702024*
Jabatan : *PNS. Guru Fiqh*
Alamat : *Mulan.*

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : *ANDI ACHMAD T*
Nim : *13.16.2.0009*
Program Study : *PAI*
Jurusan : *TARBIYAH*

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian dengan judul "*REVITALISASI PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI MAKALE (MAN MAKALE) TANA TORAJA*"

Demikian pernyataan ini di buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Makale, *20-8* . 2018
Guru Fiqih



Marlina, S.Pd.I.
NIP. 19780110 20070 2 024